

**PERAN MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MIM 10 KARANG ANYAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

DEDEK KURNIASIH

22561014

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2026

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Di

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dedek Kurniasih mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: **Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MIM 10 Karang Anyar** sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 2 Juni 2026

Pembimbing I



Dr. Irwan Faturrochman, S.Pd.I., M.Pd

NIP.198408262009121008

Pembimbing II



Jenny Fransisca, M.Pd

NIP.198806302020122004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dedek Kurniasih

NIM : 22561014

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi Judul : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MIM 10 Karang Anyar** bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2 Juni 2026



Dedek Kurniasih



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **819** /In.34/FT/PP.00.9/07/2026

Nama : **DEDEK KURNIASIH**
Nim : **22561014**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MIM
10 Karang Anyar**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Kamis, 2 Juli 2026**
Pukul : **09.30.00 s/d 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Irwan Faturrochman, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198408262009121008

Jenny Fransisca, M.Pd
NIP. 198806302020122004

Penguji I

Penguji II

Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 196512121989031005

Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 197801052003121004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Rakti Komalagari, M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat menikmati indahnya islam yang rahmatan lil'alam. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya yang telah menuntun umatnya ke jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Alhamdulillah berkat ridho-Nya dalam pelaksanaan study penelitian, penulis telah mencapai tahapan penyusunan proposal skripsi yang berjudul “Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MIM 10 Karang Anyar” dengan cukup baik.

Dalam kesempatan ini penulis ingin ucapkan terima kasih kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Kepala Madrasah, guru, dan seluruh staf MIM 10 Karang Anyar yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dan semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Curup, 2 Juni 2026

Penulis

Dedek Kurniasih

ABSTRAK

Dedek Kurniasih NIM 22561014 **“Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MIM 10 Karang Anyar”**. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Mutu pendidikan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh terjalinnya hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Oleh karena itu, manajemen humas memegang peranan yang penting dalam membangun komunikasi, menjalin kerja sama, serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen humas, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menganalisis dampak peran manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, koordinator humas, guru, serta wali murid. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen humas berfungsi sebagai jembatan penghubung antara madrasah dan masyarakat melalui penyebaran informasi, publikasi berbagai kegiatan, pelaksanaan sosialisasi ke sekolah asal peserta didik, serta upaya membangun citra positif madrasah; (2) kendala yang dihadapi mencakup keterbatasan akses komunikasi yang dimiliki sebagian wali murid, tingkat partisipasi masyarakat yang belum merata, serta keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pelaksanaan program humas; dan (3) peran manajemen humas memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan yang ditandai dengan bertambahnya jumlah peserta didik, meningkatnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan, terbentuknya citra positif madrasah, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap MIM 10 Karang Anyar. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen humas memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan komunikasi, peningkatan partisipasi masyarakat, serta pembangunan citra lembaga pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Humas, Mutu Pendidikan, Peran Humas, Partisipasi Masyarakat.

MOTTO

Tuhan tidak pernah terlambat, hanya manusia yang sering terburu-buru

-

Mekar tidak harus cepat, yang penting tidak berhenti tumbuh

‘Dedek Kurniasih’

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan pertolongan-Nya, skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang terkasih yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup dan pendidikanku.

1. Untuk cinta pertama dan wanita terhebat dalam hidupku, Ibunda **Sri Murniati**. Terima kasih atas setiap tetes keringat, air mata, doa, perjuangan, dan pengorbanan yang telah diberikan sejak kecil hingga saat ini. Terima kasih karena telah berjuang seorang diri membesarkan, mendidik, menjaga, dan mengantarkan langkah demi langkah hingga mampu menempuh pendidikan setinggi ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu bentuk kebahagiaan dan kebanggaan untuk Ibu yang selama ini menjadi alasan terbesar untuk terus bertahan dan berjuang.
2. Untuk Kakek tercinta. Nek Opong dengan nama lengkap Zulmahrup. Terima kasih karena telah menjadi sosok yang merawat, menjaga, dan membersamai sejak kecil hingga saat ini. Kehangatan, kasih sayang, perhatian, serta segala pengorbanan yang diberikan tidak akan pernah dapat terbalaskan. Terima kasih telah menjadi rumah yang selalu menerima, tempat pulang yang selalu menguatkan, dan bagian penting dari setiap langkah kehidupan yang dijalani hingga hari ini.
3. Untuk Ferdian Nurmansyah. Terima kasih telah menjadi sosok yang hadir dan bertahan sejak masa SMK hingga saat ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dukungan, doa, serta kesediaan menemani dalam berbagai proses kehidupan, baik dalam keadaan senang maupun sulit. Terima kasih karena selalu menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan semangat ketika perjalanan terasa berat. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi keberkahan dan dibalas dengan kebaikan yang lebih indah oleh Allah SWT.

4. Untuk Ayahanda Misdi. Patah hati pertama dalam hidup ini. Sosok yang terakhir kali kutemui saat usia dua tahun, kemudian dipisahkan oleh waktu dan jarak selama belasan tahun. Hingga akhirnya pada akhir tahun 2023, Allah mempertemukan kembali melalui perjalanan panjang ke Riau. Terima kasih atas segala bentuk perhatian dan bantuan yang diberikan. Bagaimanapun keadaan yang pernah terjadi, darah yang mengalir dalam diri ini tetap berasal dari Ayah. Dan sampai kapan pun, Ayah akan tetap menjadi bagian dari kisah hidup ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan dalam setiap langkah kehidupan Ayah.
5. Untuk sahabat sekaligus teman seperjuangan di bangku perkuliahan, Eliza Nopita Sari. Terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, tawa, cerita, dan kebersamaan yang telah dilalui bersama. Terima kasih karena selalu hadir dalam berbagai proses, dari awal perkuliahan hingga titik akhir perjuangan ini. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dan menjadi cerita indah yang akan selalu dikenang.
6. Untuk Fra Fela Hernindah dan Citra Amelia. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang penuh cerita, tawa, dan dukungan. Meskipun berasal dari program studi bahkan fakultas yang berbeda, hal itu tidak pernah menjadi penghalang untuk saling membantu, menguatkan, dan kebersamaan satu sama lain. Berawal dari pertemuan sederhana saat KKN, hingga akhirnya menjadi sahabat yang selalu ada dalam berbagai situasi. Terima kasih atas setiap bantuan, perhatian, semangat, serta kenangan indah yang telah tercipta. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dan tumbuh menjadi cerita yang selalu dikenang di masa depan.
7. Untuk Selma Afrika dan Sandra Lorenza. Terima kasih telah menjadi teman, saudara, sekaligus tempat berbagi cerita selama menjalani hari-hari bersama di dusun. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dukungan, dan berbagai momen sederhana yang pada akhirnya menjadi kenangan yang begitu berharga. Kehadiran kalian telah memberikan warna tersendiri dalam perjalanan hidup ini. Semoga persahabatan yang terjalin tidak hanya berhenti pada cerita masa kini, tetapi tetap terjaga hingga bertahun-tahun

yang akan datang Untuk Avina Nurhayati, teman kos sekaligus teman seperantauan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Menjadi perantau tentu bukan hal yang mudah, tetapi kehadiranmu membuat setiap proses terasa lebih ringan untuk dijalani. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, bantuan, serta cerita-cerita yang telah kita bagi selama jauh dari rumah dan keluarga.

8. Untuk keluarga tercinta. Terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang, perhatian, serta semangat yang tidak pernah putus diberikan. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang, tempat menguatkan, dan alasan untuk terus berjuang menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan kasih sayang yang telah diberikan.
9. Untuk Bapak Dr. Irwan Faturrochman, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, ilmu, arahan, motivasi, serta bimbingan yang telah Bapak berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap masukan dan nasihat yang diberikan menjadi bekal berharga dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan membalas setiap kebaikan Bapak dengan pahala yang berlipat ganda.
10. Untuk Bunda Jenny Fransisca, M.Pd., selaku Ketua Prodi MPI dan Dosen Pembimbing II. Terima kasih yang tulus atas kesabaran, perhatian, dukungan, ilmu, serta bimbingan yang telah Bunda berikan dengan penuh keikhlasan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap koreksi, saran, dan motivasi yang Bunda berikan menjadi penyemangat dedek untuk terus belajar dan memberikan hasil yang terbaik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta membalas segala kebaikan Bunda dengan balasan yang terbaik.
11. Dan terakhir, untuk diriku sendiri. Untuk anak perempuan yang terlahir sebagai anak tunggal dari seorang ibu hebat yang berjuang seorang diri. Untuk diriku yang tumbuh tanpa kehadiran sosok ayah dalam sebagian besar perjalanan kehidupan. Terima kasih karena telah mampu bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun ada

masa-masa ketika hidup terasa begitu berat. Terima kasih karena tetap kuat sat harus menghadapi kesedihan, keraguan, dan berbagai ujian seorang diri. Terima kasih karena tetap memilih bangkit setelah berkali-kali merasa lelah dan ingin berhenti. Tidak semua luka terlihat oleh orang lain, tidak semua perjuangan sempat diceritakan, dan tidak semua air mata memiliki saksi. Namun hari ini menjadi bukti bahwa semua proses itu tidak sia-sia. Anak kecil yang dahulu sering bertanya mengapa hidupnya berbeda, kini berhasil berdiri di titik ini dengan segala kekuatan yang berhasil ia kumpulkan. Skripsi ini bukan hanya tentang gelar dan pendidikan, tetapi tentang perjalanan panjang seorang anak dari ibu yang berjuang sendirian, yang belajar tumbuh dengan segala keterbatasan, yang berusaha mengubah air mata menjadi doa, dan menjadikan setiap kesulitan sebagai alasan untuk terus melangkah. Terima kasih karena sudah bertahan. Terima kasih karena sudah berjuang. Dan terima kasih karena tidak pernah benar-benar menyerah. Hari ini, aku bangga pada diriku sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORITIS	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III	46
METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Subjek Penelitian	47
C. Tempat Penelitian.....	48

D. Metode Pengumpulan Data	49
E. Sumber Data Penelitian	52
F. Teknik Analisis Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
BAB IV	60
HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum MIM 10 Karang Anyar Curup	60
B. Temuan Penelitian	69
C. Pembahasan Penelitian	89
BAB V	112
PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	122

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 2.1 Tujuan dan Fungsi Humas</u>	<u>16</u>
<u>Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu</u>	<u>39</u>
<u>Tabel 3.1 Kriteria dan Jumlah Informan</u>	<u>47</u>
<u>Tabel 4.1 Nama Kepala MIM 10 Karang Anyar.....</u>	<u>61</u>
<u>Tabel 4.2 Jumlah Pendidik MIM10 Karang Anyar</u>	<u>64</u>
<u>Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik MIM10 Karang Anyar</u>	<u>67</u>
<u>Tabel 4.2 Jumlah Pendidik MIM10 Karang Anyar</u>	<u>64</u>
<u>Tabel 4.2 Jumlah Pendidik MIM10 Karang Anyar</u>	<u>64</u>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam upaya tersebut, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek akademik, moral, spiritual, maupun sosial. Keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari pengelolaan lembaga yang efektif, terutama melalui kepemimpinan kepala madrasah yang mampu mengarahkan, membina, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Di sisi lain, perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompetitif pada era revolusi industri 4.0 menuntut madrasah untuk mampu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat melalui manajemen humas yang profesional. Humas berperan sebagai penghubung antara madrasah dengan masyarakat dalam menyampaikan informasi, membangun kepercayaan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan humas yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dan keberhasilan madrasah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 23 disebutkan bahwa “Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan, yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana.” Aktivitas hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan secara substansial dapat dimaknai sebagai sarana komunikasi dua arah atau yang dikenal dengan istilah *two-way traffic communication* antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Selain itu, aktivitas tersebut juga merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menjalin hubungan yang bersifat simbiosis dan sinergis guna mendukung terlaksananya proses pendidikan secara lebih baik serta tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Manajemen humas merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk membangun dan memelihara hubungan antara lembaga dengan masyarakat. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak demi kepentingan bersama serta membangun citra dan reputasi yang baik di hadapan publik. Humas memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas institusi pendidikan. Melalui keberadaan humas, diharapkan dapat terwujud pemahaman yang lebih mendalam antara masyarakat dan pihak sekolah, sehingga dapat menumbuhkan sikap kerja sama yang positif dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh kedua belah pihak.

Tujuan utama hubungan masyarakat dengan sekolah adalah membentuk dan memperbaiki citra lembaga pendidikan di tengah masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan berbagai aktivitas dan program baru yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Adapun fungsi hubungan masyarakat dalam bidang pendidikan adalah menumbuhkan serta mengembangkan hubungan yang harmonis antara lembaga atau organisasi dengan publiknya, baik publik internal maupun publik eksternal, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pada umumnya, manajemen kehumasan dalam lembaga pendidikan menjadi bagian yang terintegrasi dengan sistem pengelolaan manajemen berbasis lembaga pendidikan. Hubungan antara sekolah dan masyarakat merupakan bentuk interaksi sosial yang terjalin antara pihak sekolah dengan masyarakat. Hubungan tersebut mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, hubungan sekolah dengan pemerintah setempat, serta hubungan sekolah dengan masyarakat secara umum. Hubungan sekolah dengan masyarakat terdiri atas tiga jenis, yaitu hubungan edukatif, hubungan kultural, dan hubungan institusional. Ketiga jenis hubungan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan dalam membangun serta memelihara komunikasi dengan masyarakat sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan.¹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MIM 10 Karang Anyar, madrasah ini memiliki 30 orang guru dan tenaga kependidikan dengan jumlah peserta didik sebanyak 393 siswa serta

¹ Vivi Yilfiana dkk, *Peran Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi di SMAN 14 Bone*, Jurnal Mappesona, Vol 4 No.2. (2021).

berstatus akreditasi B pada tahun 2026. MIM 10 Karang Anyar juga menunjukkan berbagai capaian positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, di antaranya berhasil meraih 10 medali pada ajang Festival Olahraga Pendidikan (FOP) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, mencatatkan tingkat kelulusan 100% bagi peserta didik kelas VI, serta melaksanakan program pemberian apresiasi kepada siswa berprestasi melalui kerja sama dengan Bank Bengkulu. Dalam mendukung hubungan dengan masyarakat, madrasah telah memiliki struktur organisasi humas yang terdiri atas seorang koordinator beserta beberapa anggota yang bertugas mengelola komunikasi, publikasi, serta menjalin hubungan dengan orang tua, komite madrasah, dan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa MIM 10 Karang Anyar memiliki potensi yang cukup baik dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun efektivitas pelaksanaan manajemen humas masih perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana perannya dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan hubungan dengan masyarakat.

Di balik berbagai capaian tersebut, berdasarkan hasil observasi awal peneliti masih ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Keterlibatan masyarakat selama ini masih didominasi oleh dukungan yang bersifat finansial, seperti pembayaran iuran dan sumbangan, sedangkan partisipasi dalam bentuk

tenaga, gagasan, keterlibatan dalam program madrasah, maupun pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan masih relatif rendah. Padahal, partisipasi masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas serta memperkuat hubungan kemitraan antara madrasah dengan masyarakat.

Beberapa penyebab dari kondisi ini antara lain adalah belum terbangunnya komunikasi dua arah yang terbuka antara madrasah dan masyarakat, minimnya publikasi mengenai kegiatan madrasah, serta ketiadaan strategi humas yang sistematis dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Humas sebagai fungsi manajerial seharusnya dapat menjadi penghubung antara lembaga dan publik, namun jika tidak dikelola dengan baik, maka relasi yang terbentuk akan bersifat formal dan dangkal.

Rendahnya partisipasi masyarakat berdampak serius pada kualitas penyelenggaraan pendidikan. Madrasah menjadi kekurangan masukan eksternal yang bersifat membangun, serta kehilangan peluang untuk berinovasi bersama masyarakat. Selain itu, kurangnya sinergi dengan lingkungan sekitar juga menghambat madrasah dalam menciptakan suasana belajar yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lokal. Hal ini bertentangan dengan prinsip pendidikan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek pendukung.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen humas memiliki peran yang penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat serta

berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada lembaga pendidikan dengan karakteristik yang berbeda dan lebih banyak membahas strategi atau implementasi humas secara umum. Hingga penelitian ini dilakukan, belum ditemukan kajian yang secara khusus mengkaji peran manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar. Padahal, setiap madrasah memiliki karakteristik, kondisi masyarakat, serta strategi pengelolaan humas yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai bagaimana peran manajemen humas dijalankan di MIM 10 Karang Anyar, strategi yang diterapkan, serta kontribusinya dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Secara teoretis, manajemen humas berperan membangun komunikasi yang efektif, menjalin kerja sama dengan masyarakat, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di MIM 10 Karang Anyar, kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud. Partisipasi masyarakat masih didominasi oleh dukungan finansial, sedangkan keterlibatan dalam bentuk gagasan, tenaga, dan kolaborasi dalam program madrasah masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal manajemen humas dengan praktik yang terjadi di lapangan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji peran manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar.

Keunikan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai peran manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas humas dari aspek citra lembaga atau hubungan sekolah dengan masyarakat secara umum, penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana manajemen humas membangun komunikasi, menjalin kemitraan dengan masyarakat, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan di lingkungan madrasah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai praktik manajemen humas pada lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang, data empiris, research gap, empirical gap, serta keunikan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian mengenai peran manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran manajemen humas dijalankan, strategi yang diterapkan dalam membangun hubungan dengan masyarakat, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengelolaan humas di madrasah serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui hubungan yang lebih sinergis antara madrasah dan masyarakat.

B. Fokus Masalah

Studi ini difokuskan pada peran humas dalam meningkatkan mutu pendidikan MIM 10 Karang Anyar yang meliputi, peran humas, kendala yang dihadapi, dampak, dan mutu pendidikan.

C. Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang diuraikan, studi ini berfokus pada mengkaji:

1. Bagaimana peran manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar?
3. Bagaimana dampak peran manajemen hubungan Masyarakat terhadap mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

1. Mengetahui peran manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar.
2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan fungsi humas di madrasah.
3. Menganalisis dampak peran manajemen hubungan Masyarakat terhadap mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar.

E. Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan, terutama yang berkaitan dengan manajemen humas serta partisipasi masyarakat dalam lingkungan madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Madrasah: sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam mengelola fungsi humas secara lebih strategis dan efektif.
- b. Bagi Masyarakat: meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan dalam proses pendidikan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Prancis, yaitu *management* yang berarti seni dalam mengatur atau mengelola sesuatu. Dalam bahasa Inggris, istilah *manage* memiliki arti mengendalikan atau mengelola. Secara umum, manajemen dipahami sebagai suatu proses yang mengatur berbagai aktivitas atau perilaku sehingga menghasilkan dampak yang baik. Secara etimologis, manajemen didefinisikan sebagai seni dalam mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan utama suatu organisasi atau bisnis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Manajemen merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya organisasi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹ Definisi ini menekankan fungsi-fungsi utama manajemen yang sering disebut sebagai fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dan penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai sasaran organisasi.

¹ Jannah dan Mufidah, "Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien," Jurnal Manajemen Dewantara Vol. 7, No. 1 (2023): 54.

Beberapa definisi lain yang relevan menjelaskan bahwa manajemen merupakan seni untuk mencapai tujuan melalui bantuan orang lain, sekaligus sebagai ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia serta berbagai sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.² Selain itu, manajemen juga dipahami sebagai suatu usaha dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang dilakukan melalui kegiatan perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, serta pembagian tugas secara profesional.

Berikut merupakan beberapa pengertian manajemen menurut para ahli:

1. Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, manajemen adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengoordinasikan berbagai aktivitas pekerjaan secara efektif dan efisien.
2. Menurut George R. Terry, manajemen merupakan serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menetapkan serta mencapai berbagai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.
3. Menurut James A. F. Stoner, manajemen adalah rangkaian proses yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya manusia serta sumber daya lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Menurut John Supriyono, manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan

² Hasibuan, M.S.P. *Manajemen: Ilmu dan Seni Mengatur*. (2017).

pekerjaan dalam suatu organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang telah ditentukan.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli mengenai manajemen, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, konsep manajemen menjadi landasan dalam memahami bagaimana manajemen humas dilaksanakan secara sistematis untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar.

2. Pengertian Humas

Hubungan Masyarakat (Humas) merupakan salah satu fungsi manajemen yang memiliki peran dalam membangun komunikasi, membentuk citra, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara lembaga dan publiknya. Humas merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang berlangsung secara timbal balik antara organisasi dengan publik untuk mewujudkan saling pengertian, memperoleh dukungan, serta menjalin kerja sama dalam rangka mencapai tujuan organisasi.³ Dalam lingkungan lembaga pendidikan, humas tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara sekolah atau madrasah dengan masyarakat. Humas pendidikan merupakan suatu upaya yang direncanakan oleh sekolah untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang tua, masyarakat, serta berbagai pihak

³ Ardianto, E., & Soemirat, S. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2018).

eksternal guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran.⁴

Selanjutnya, Susanto menyatakan bahwa humas merupakan aktivitas strategis yang memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai komunikator organisasi sekaligus fasilitator bagi partisipasi masyarakat.⁵ Artinya, humas berperan penting dalam membangun kepercayaan publik melalui transparansi, akuntabilitas, serta keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan. Bahkan dalam era digital saat ini, peran humas semakin kompleks. Menurut Rahmawati, humas pendidikan modern harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial untuk memperluas jangkauan komunikasi, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memperkuat citra lembaga pendidikan.⁶ Dengan demikian, humas tidak hanya bekerja pada level administratif, tetapi juga strategis, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, humas merupakan fungsi strategis yang bertugas membangun komunikasi dan hubungan yang harmonis antara lembaga dengan publik internal maupun eksternal. Dalam konteks pendidikan, humas tidak hanya berperan menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kepercayaan dan kerja sama dengan masyarakat sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan..

⁴ Yuliana, D. *Peran Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, (2019). 155–165.

⁵ Susanto, A. *Strategi Humas dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Administrasi Pendidikan, (2020). 27(1), 45–58.

⁶ Rahmawati, I. *Public Relations di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Lembaga Pendidikan*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, (2021). 3(2), 77–88.

3. Pengertian Manajemen Humas

Manajemen humas merupakan salah satu fungsi manajemen yang dirancang untuk membangun serta memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya melalui komunikasi yang efektif dan terencana. Fungsi ini mencakup berbagai tahapan proses, mulai dari penelitian, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi terhadap kegiatan komunikasi yang diselenggarakan oleh organisasi. Tujuan utama dari manajemen humas adalah mewujudkan kesepahaman bersama, memperoleh dukungan, serta membangun citra positif organisasi di lingkungan sosialnya, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi secara menyeluruh.

Secara sistematis, aktivitas manajemen humas meliputi penyampaian informasi yang akurat kepada publik, pemantauan dan evaluasi terhadap opini publik, serta upaya membangun dan meningkatkan citra organisasi berdasarkan kondisi, fakta, dan identitas yang sebenarnya.⁷ Selain itu, manajemen humas juga memiliki tanggung jawab terhadap aspek sosial organisasi dengan memastikan adanya keterbukaan dan kejujuran dalam setiap interaksi yang dilakukan dengan berbagai kelompok atau publik yang berkepentingan.

Salah satu tugas utama manajemen humas adalah menyelenggarakan komunikasi secara lisan, tertulis, maupun visual agar masyarakat memperoleh pemahaman yang tepat mengenai organisasi beserta berbagai kegiatan yang dilaksanakannya. Fungsi ini juga

⁷ Afandi, Irfan, *“Implementasi Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat,”* 2018.

mencakup pengelolaan komunikasi internal dan eksternal dengan tujuan menciptakan hubungan yang harmonis serta menumbuhkan saling pengertian. Dalam konteks ini, hubungan masyarakat menjadi salah satu komponen penting dalam strategi pemasaran karena mampu membentuk persepsi positif, memperkuat kepercayaan, serta menumbuhkan loyalitas para pemangku kepentingan terhadap lembaga pendidikan.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen humas merupakan fungsi strategis dalam manajemen yang tidak hanya berfokus pada penyampaian dan penyebaran informasi, tetapi juga pada pengelolaan hubungan serta komunikasi dua arah dengan publik. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengakuan, penerimaan, dan membangun kerja sama yang berkesinambungan antara organisasi dengan publiknya.

4. Tujuan dan Fungsi Humas di Lembaga Pendidikan

Tujuan utama humas adalah membangun, mempertahankan, dan menjaga reputasi organisasi atau perusahaan, meningkatkan prestise, serta menampilkan citra positif yang dapat mendukung keberlangsungan organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumen atau pelanggan lebih sering mengambil keputusan pembelian berdasarkan citra yang dimiliki oleh suatu perusahaan.⁹

Adapun fungsi humas dalam lembaga pendidikan adalah mengelola komunikasi antara sekolah atau madrasah dengan publik

⁸ Popi, Nurhiya Revilia, Ranga Pajarhari, Taufiqurrahman, Vivin Furventi, dan Irwan Fathurrochman, "Strategi Manajemen Public Relation dalam Pemasaran Jasa Pendidikan untuk Meningkatkan Citra Positif MTs Baitul Makmur," *Jurnal Organisasi dan Manajemen Indonesia (JOMI)*, Vol. 4, No. 1 (2026), hlm. 49.

⁹ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah (Yogyakarta: Media Akademi, 2016)*.

internal maupun publik eksternal, seperti guru, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Humas memiliki tugas untuk menyampaikan informasi mengenai program, kegiatan, serta kebijakan lembaga secara jelas dan terbuka, sekaligus membangun citra positif guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan. Selain itu, humas juga berperan sebagai penghubung dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*), serta menampung berbagai masukan, kritik, dan saran dari masyarakat sehingga lembaga dapat melakukan perbaikan terhadap pelayanan dan program pendidikan secara berkelanjutan.

Ruang lingkup tujuan humas pada dasarnya sangat luas, begitupun dengan fungsinya. Namun dari semua tujuan dan fungsi humas tersebut kita bisa mengambil beberapa yang bisa dijadikan prioritas. Berikut tabel yang memuat tujuan dan fungsi humas dalam skala utama yang menjadi pokok umum dalam suatu organisasi.

Tabel 2.1

Tujuan dan Fungsi Humas¹⁰

Tujuan Humas	Fungsi Humas
Membangun dan membentuk citra positif di tengah masyarakat terhadap adanya kegiatan atau upaya baru yang dilakukan oleh suatu organisasi sehingga	Membangun serta memelihara hubungan yang harmonis antara lembaga atau organisasi dengan seluruh publiknya, baik yang berasal dari lingkungan internal

¹⁰ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).

memperoleh respons dan penilaian yang baik dari publik.	maupun eksternal, sehingga tercipta pemahaman yang baik dan saling pengertian di antara kedua belah pihak.
Meningkatkan kualitas dan kompetensi calon pegawai.	Melakukan penilaian dan evaluasi terhadap berbagai opini yang berkembang di kalangan publik yang berkaitan dengan organisasi guna mengetahui pandangan serta tanggapan masyarakat terhadap organisasi tersebut.
Menginformasikan berbagai keberhasilan dan prestasi yang telah diraih oleh perusahaan kepada masyarakat sebagai upaya untuk membangun serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.	Memberikan saran dan pertimbangan kepada pimpinan mengenai langkah-langkah yang tepat dalam mengelola serta mengarahkan opini publik agar berjalan sesuai dengan tujuan dan kepentingan organisasi.
Memperkenalkan organisasi kepada masyarakat secara lebih luas serta memperluas jangkauan dengan membuka peluang dan pasar-pasar baru bagi perkembangan organisasi.	Mendorong peningkatan motivasi serta keterlibatan publik sebagai upaya untuk membentuk dan menciptakan iklim opini publik yang positif serta memberikan keuntungan bagi organisasi.

Mempersiapkan serta membangun kondisi yang mendukung di kalangan masyarakat pasar modal terhadap rencana perusahaan untuk menerbitkan saham baru maupun menambah jumlah saham yang akan ditawarkan.	Menggunakan komunikasi untuk mempengaruhi pendapatan umum.
Memulihkan dan memperbaiki hubungan antara organisasi dengan publik setelah terjadinya suatu peristiwa yang menimbulkan kecaman, keraguan, maupun kesalahpahaman di kalangan masyarakat terhadap itikad baik dan tujuan organisasi.	Melakukan analisis terhadap berbagai kecenderungan yang mungkin terjadi di masa depan serta memperkirakan dampak dan konsekuensi yang dapat ditimbulkannya bagi institusi.
Memberikan edukasi kepada para pengguna atau konsumen agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik serta mampu memanfaatkan produk-produk perusahaan secara lebih efektif dan optimal.	Melaksanakan penelitian mengenai pendapat, sikap, serta harapan masyarakat terhadap institusi, kemudian memberikan rekomendasi mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh institusi untuk menanggapi dan mengatasinya secara tepat.
Menumbuhkan keyakinan publik	Mewujudkan serta mengembangkan

bahwa organisasi memiliki kemampuan untuk pulih, bangkit kembali, dan melanjutkan kegiatannya secara optimal setelah mengalami suatu krisis.	komunikasi dua arah yang berlandaskan pada kebenaran serta penyampaian informasi yang lengkap, akurat, dan menyeluruh.
Meningkatkan kemampuan serta ketahanan organisasi dalam menghadapi berbagai resiko.	Mencegah konflik dan salah pengertian.
Memberikan dukungan terhadap keterlibatan organisasi dalam kapasitasnya sebagai sponsor pada suatu kegiatan atau acara yang diselenggarakan.	Meningkatkan sikap saling menghargai dan rasa tanggung jawab sosial.
Memastikan bahwa para politisi memiliki pemahaman yang tepat mengenai berbagai kegiatan maupun produk positif yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan yang bersangkutan dapat terhindar dari peraturan, undang-undang, serta kebijakan pemerintah yang berpotensi memberikan dampak merugikan.	Menarik sumber daya manusia yang berkualitas untuk bergabung menjadi bagian dari institusi serta mengurangi kecenderungan anggota yang telah bergabung untuk meninggalkan institusi tersebut..
Menyampaikan dan	Menumbuhkan kepedulian

menyebarkan berbagai kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan oleh organisasi kepada masyarakat luas agar publik mengetahui bahwa organisasi tersebut senantiasa mengutamakan kualitas dalam setiap aspek kegiatannya.	terhadap isu-isu nasional maupun internasional serta memperkuat identitas organisasi.
---	---

Selanjutnya, terdapat beberapa tujuan yang berlaku secara universal dalam kegiatan *public relations*, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan

Seluruh aktivitas administrasi, proses pembelajaran, maupun layanan pendukung yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang melibatkan siswa diharapkan mampu menghasilkan dampak atau kontribusi yang mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan.

2. Meningkatkan citra madrasah

Pembentukan citra dilakukan melalui upaya memperkenalkan dan menampilkan gambaran positif organisasi kepada masyarakat. Dalam konteks lembaga pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, tingkat kepercayaan publik sering mengalami penurunan akibat banyaknya pemberitaan negatif maupun informasi yang kurang akurat yang beredar melalui berbagai media.

3. Membangun dukungan terhadap perubahan

Perkembangan organisasi, termasuk upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan, memerlukan adanya perubahan. Namun, pelaksanaan berbagai inovasi atau pembaruan sering kali menghadapi hambatan berupa resistensi, baik yang muncul dari dalam organisasi maupun dari masyarakat secara luas.

4. Mengelola informasi

Pada organisasi modern, pengelolaan informasi dipahami sebagai bagian dari sistem komunikasi yang terbuka dan berlangsung secara multidireksional. Tujuannya adalah untuk memperoleh, menyimpan, menganalisis, membagikan, serta memanfaatkan data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang efektif.

5. Memasarkan program

Pemasaran merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap berbagai program yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan.

6. Membangun itikad baik dan rasa memiliki

Dalam situasi politik saat ini, berbagai hasil jajak pendapat nasional masih menunjukkan adanya tingkat ketidakpuasan yang cukup tinggi terhadap pendidikan publik. Oleh sebab itu, upaya membangun kembali itikad baik serta menumbuhkan kembali rasa tanggung jawab bersama menuntut para pengelola lembaga pendidikan untuk melibatkan seluruh publik dalam diskusi dan komunikasi yang bermakna.

7. Menyediakan data evaluasi

Administrator memiliki tanggung jawab untuk melakukan penilaian dan evaluasi terhadap efektivitas program pendidikan yang dijalankan. Program *public relations* dapat mendukung pelaksanaan tugas tersebut dengan menyediakan umpan balik yang berasal dari berbagai kelompok publik. Sebagaimana dikemukakan oleh Tacheny, data yang diperoleh dari karyawan maupun para pemangku kepentingan lainnya dapat menjadi sumber informasi yang sangat berharga dalam menentukan arah kebijakan serta meningkatkan kinerja organisasi pada masa yang akan datang.¹¹

5. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Mutu pendidikan berkaitan dengan kualitas lulusan serta kualitas layanan yang mampu memberikan kepuasan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam bidang pendidikan. Mutu lulusan tercermin dari peserta didik yang memiliki hasil belajar yang baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berkualitas, serta memiliki karakter yang baik. Sementara itu, mutu pelayanan berkaitan dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam memberikan layanan kepada peserta didik, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat secara tepat sehingga menimbulkan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan.¹²

¹¹ Juhji dkk., *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan* (Serang: Penerbit Adab, 2022), hlm. 25.

¹² Muhammad Fadhli, “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*”, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, (Vol. 1, No. 02, 2017), hlm. 218

Namun demikian, mutu pendidikan di Indonesia masih memerlukan berbagai upaya pengembangan agar mampu bersaing dengan sistem pendidikan yang diterapkan di negara-negara maju. Pendidikan yang bermutu juga merupakan landasan penting bagi kemajuan sistem pendidikan nasional. Seiring dengan perubahan zaman yang berlangsung secara terus-menerus, hubungan antara pendidikan dan tuntutan perkembangan zaman perlu mendapatkan perhatian yang serius.¹³

Dalam konteks pendidikan, Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh E. Mulyasa menjelaskan bahwa mutu pendidikan mencakup tiga komponen utama, yaitu input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan segala sesuatu yang diperlukan oleh lembaga atau institusi pendidikan untuk menunjang berlangsungnya proses pendidikan. Input tersebut meliputi berbagai sumber daya pendidikan, seperti peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, input pendidikan juga mencakup perangkat lunak berupa administrasi dan program pendidikan, serta harapan yang diwujudkan melalui visi dan misi lembaga pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter sekaligus mendorong kemajuan suatu bangsa. Mutu pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, tetapi juga dipengaruhi oleh

¹³ Jenny Fransisca, *Perencanaan Peningkatan Kualitas dan Kesesuaian Pendidikan Agama Islam dengan Tantangan Revolusi Industri 4.0* (Al-Manar.Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam), Vol.13, No. 2 (2024) hal. 371.

dedikasi, komitmen, dan semangat para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁴

Untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas, diperlukan penerapan standar mutu yang sesuai dengan ketentuan dan prosedur penyelenggaraan pendidikan. Salah satu tantangan utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada masa yang akan datang adalah pemerataan infrastruktur pendidikan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tersedia.¹⁵

Berdasarkan berbagai teori yang telah dijelaskan, mutu pendidikan merupakan tingkat keberhasilan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan proses pendidikan sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh dukungan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat melalui peran manajemen humas.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu:

- a. Kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

¹⁴ Hamengkubuwono Hamengkubuwono dan M. Pratama, “*Leadership in Integrated Islamic Public Private Schools in Rejang Lebong Regency*,” *International Journal of Educational Review* 4, no. 1 (2022): 28–46.

¹⁵ Jenny Fransiska dan Mirzon Daheri, “*Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Madrasah*,” *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 5, No. 7 (Juli 2022), hlm. 2534

Kepala madrasah diharapkan mampu merencanakan, mengarahkan, mengoordinasikan, serta mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

- b. Harapan yang tinggi terhadap prestasi peserta didik. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan apabila sekolah menetapkan target akademik maupun nonakademik yang jelas serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi, berpikir kritis, dan berprestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- c. Pemantauan terhadap perkembangan belajar peserta didik. Kegiatan pemantauan dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian, evaluasi hasil belajar, dan tindak lanjut pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta meningkatkan kualitas proses pendidikan.
- d. Tanggung jawab dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah. Mutu pendidikan akan meningkat apabila peserta didik memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.
- e. Pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi. Pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, dapat meningkatkan motivasi belajar serta mendorong peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuannya.
- f. Keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, komunikasi dengan guru, serta

dukungan terhadap proses belajar peserta didik merupakan faktor penting yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan.

- g. Perencanaan program dan pelaksanaan yang berkesinambungan. Program pendidikan yang disusun berdasarkan perencanaan yang matang, dilaksanakan secara sistematis, serta dievaluasi secara berkelanjutan akan mendukung tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik.¹⁶

Mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik apabila seluruh faktor tersebut saling mendukung dan berkaitan satu sama lain. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Faktor Tujuan

Tujuan pendidikan merupakan sasaran yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Tujuan tersebut berfungsi sebagai arah, pedoman, titik akhir, serta dasar dalam menentukan langkah untuk mencapai tujuan lainnya. Dengan demikian, faktor tujuan perlu mendapatkan perhatian khusus karena kualitas suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

2) Faktor Guru (pendidik)

¹⁶ Soetopo, Hendyat. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: UMM Malang, 2015

Guru merupakan salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus mampu membimbing peserta didik menuju tujuan pendidikan yang diharapkan serta memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan mereka. Selain memiliki wawasan yang luas, guru juga harus menguasai kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Keberadaan guru menjadi faktor utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan karena guru merupakan pelaksana utama kegiatan pembelajaran.

3) Faktor Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses pendidikan. Dengan demikian, mutu pendidikan yang dicapai sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik, perilaku, minat, serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

4) Faktor Alat

Alat pendidikan merupakan segala sarana, media, maupun tindakan yang digunakan secara sengaja untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Keberadaan alat pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran, termasuk sarana dan prasarana serta kurikulum yang digunakan.

5) Faktor Lingkungan atau Masyarakat

Kemajuan pendidikan tidak terlepas dari dukungan lingkungan dan masyarakat, termasuk peran orang tua peserta didik. Tanpa adanya partisipasi dan kesadaran masyarakat, upaya

peningkatan mutu pendidikan akan sulit terlaksana secara maksimal. Sekolah dan masyarakat merupakan dua komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling melengkapi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Untuk mendukung hubungan tersebut, dibentuk komite sekolah berdasarkan keputusan pemerintah yang memiliki tugas memberikan pertimbangan dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidikan, melakukan pengawasan, serta menjadi mediator antara pemerintah dan masyarakat. Selain itu, komite sekolah juga berfungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu, menjalin kerja sama dengan masyarakat, menampung serta menganalisis aspirasi, memberikan masukan kepada sekolah, mendorong partisipasi orang tua dan masyarakat, membantu penggalangan dana pendidikan, serta melakukan evaluasi terhadap berbagai program yang dijalankan.¹⁷

Selain faktor-faktor di atas, dalam konteks manajemen pendidikan modern, peran manajemen hubungan masyarakat (humas) juga menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Manajemen humas berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, orang tua, serta pemangku kepentingan lainnya. Melalui komunikasi yang efektif, sekolah dapat membangun citra positif, meningkatkan kepercayaan publik, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung

¹⁷ Budiyanto, B., & Haryati, T. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Terintegrasi, hlm. 33-35. (2023).

program-program peningkatan mutu pendidikan. Keterlibatan masyarakat yang kuat akan memberikan dukungan moral maupun material bagi sekolah sehingga proses pendidikan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.¹⁸

Selain itu, manajemen humas yang baik juga membantu sekolah dalam menyampaikan informasi mengenai program akademik, prestasi siswa, serta inovasi pembelajaran kepada masyarakat. Transparansi informasi ini berdampak pada meningkatnya akuntabilitas lembaga pendidikan dan mendorong terciptanya budaya mutu secara berkesinambungan. Dengan demikian, pengelolaan humas yang terencana dan sistematis menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.¹⁹

7. Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Institusi/lembaga pendidikan harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu kepada peserta didik. Penentuan label/predikat bermutu dari suatu institusi salah satunya dapat ditentukan oleh konsumen (pengguna lulusan).

Peningkatan mutu pendidikan terutama di madrasah merupakan sasaran utama dari seluruh proses yang dilaksanakan institusi tersebut secara berkelanjutan. Seringkali upaya peningkatan mutu pendidikan

¹⁸ Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 215. (2021).

¹⁹ Mulyono, H. & Wibowo, A. "Peran Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 14 No. 2, hlm. 120–128. (2022).

terhalang oleh kualitas pendidikan yang rendah, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM).

Pembenahan dan perbaikan sistem pendidikan Islam yang selaras dengan trend perkembangan kontemporer membutuhkan partisipasi aktif seluruh komponen internal madrasah maupun eksternal yaitu masyarakat. Sebagaimana dimaklumi bersama bahwa pembaruan pendidikan yang sedang digalakkan pemerintah saat ini sangat menekankan pada relevansi pendidikan. Madrasah harus dibuat lebih relevan dengan lingkungan siswa dan pengembangan kurikulum harus sesuai dengan keadaan daerah dan wilayah. Tujuannya agar madrasah tidak terisolasi dengan masyarakat dan madrasah harus berorientasi kepada kenyataan kehidupan dan masalah masyarakat. Karena itu hubungan antar madrasah dengan masyarakat yang baik harus menjadi perhatian terus menerus dari setiap kepala madrasah dan stafnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan serta meningkatkan kualitas pendidikan.²⁰

Keikutsertaan dan kesadaran masyarakat untuk memikul tanggung jawab pendidikan bukan sekedar harapan tetapi merupakan suatu tuntutan yang mendesak yang harus diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan nyata di lapangan. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan, baik dalam lingkup masyarakat kecil maupun dalam skala yang lebih luas sebenarnya telah ada sejak dulu, yang tercermin dalam berbagai bentuk dan ekspresi di masyarakat. Melihat betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam

²⁰ Irwan Fathurrochman dkk., “*Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif*,” E-AmalJurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2, no. 2 (2022): 1363–74

bidang pendidikan, maka perlu ditingkatkan lagi baik kualitas dan intensitasnya, bentuk pelibatan maupun jangkauannya, yang kesemua itu hanya akan terwujud apabila terdapat saling pengertian antara pihak-pihak yang terkait, di antaranya pihak pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian teori, partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk pemikiran, tenaga, material, maupun pengawasan terhadap program sekolah. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, semakin besar pula dukungan yang diberikan kepada lembaga pendidikan dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik.

8. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator mutu pendidikan pada dasarnya mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai kriteria minimal penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Standar Nasional Pendidikan menjadi acuan dalam menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan pada setiap satuan pendidikan. Standar tersebut meliputi delapan aspek, yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, serta Standar Pembiayaan. Delapan standar tersebut saling berkaitan dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan menjadi tolok ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun, dalam penelitian ini indikator mutu pendidikan difokuskan pada aspek yang

relevan dengan peran manajemen humas, yaitu kualitas proses pembelajaran, prestasi peserta didik, kompetensi pendidik, keterlibatan masyarakat, serta budaya sekolah sebagai wujud implementasi mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar.

Mutu pendidikan merupakan gambaran tingkat keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tinggi rendahnya mutu pendidikan diperlukan indikator yang dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan proses pendidikan. Indikator mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup keseluruhan komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, baik input, proses, maupun output pendidikan.²¹

Mutu pendidikan dapat dilihat melalui beberapa indikator yang menunjukkan keberhasilan proses dan hasil pendidikan. Indikator tersebut antara lain:

- a. Prestasi akademik peserta didik. Prestasi akademik menggambarkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Prestasi ini dapat dilihat dari nilai ujian, hasil evaluasi pembelajaran, serta tingkat kelulusan siswa. Semakin baik hasil belajar yang dicapai siswa, maka semakin tinggi pula mutu pendidikan pada lembaga tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa proses

²¹ Fadhli, M. "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan." Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 4 No. 2. (2020).

pembelajaran berjalan secara efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.²²

- b. Prestasi non-akademik. Prestasi non-akademik juga menjadi indikator penting dalam menilai mutu pendidikan. Prestasi non-akademik meliputi keberhasilan siswa dalam bidang olahraga, seni, keagamaan, keterampilan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Pengembangan potensi siswa secara menyeluruh tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Sekolah yang mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik secara optimal menunjukkan bahwa lembaga tersebut memiliki mutu pendidikan yang baik.
- c. Kualitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang bermutu ditandai dengan adanya interaksi aktif antara guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran yang efektif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan kreativitas, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran yang baik akan berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan.
- d. Kompetensi dan profesionalisme guru juga menjadi indikator utama mutu pendidikan. Guru sebagai pelaksana pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian

²² Susanto, A. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia. (2021).

yang baik akan mampu mengelola pembelajaran secara efektif. Selain itu, guru yang terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan kegiatan ilmiah akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.

- e. Selanjutnya, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi indikator mutu pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, serta fasilitas teknologi informasi sangat mendukung proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa dalam memahami pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang memadai akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.
- f. Keterlibatan orang tua dan masyarakat. Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan moral, material, maupun keterlibatan dalam pengambilan keputusan sekolah. Dalam hal ini, peran manajemen humas sangat penting untuk membangun komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat. Komunikasi yang baik akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap sekolah sehingga masyarakat lebih aktif dalam mendukung program peningkatan mutu pendidikan.²³

²³ Hadiyanto. "Peran Humas Sekolah dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik." Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. (2023).

g. Budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah yang positif juga menjadi indikator mutu pendidikan. Budaya sekolah yang baik ditandai dengan disiplin, kerja sama, tanggung jawab, serta lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman akan mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Budaya sekolah yang positif juga dapat membentuk karakter peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik.²⁴

Dengan demikian, indikator mutu pendidikan mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, mulai dari prestasi siswa, kualitas pembelajaran, kompetensi guru, sarana prasarana, hingga keterlibatan masyarakat. Semua indikator tersebut harus dikelola secara terpadu agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, peran manajemen humas menjadi penting dalam mendukung keterlibatan masyarakat, membangun citra positif sekolah, serta memperkuat komunikasi antara sekolah dan stakeholder guna meningkatkan mutu pendidikan.

9. Teori Excellence Public Relations James E. Grunig

Salah satu teori yang relevan dalam penelitian mengenai manajemen humas adalah Excellence Theory yang dikembangkan oleh James E. Grunig. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan masyarakat (public relations) merupakan fungsi manajemen strategis yang berperan dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan antara

²⁴ Lestari, S. “*Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan.*” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.* (2022).

organisasi dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) melalui komunikasi yang efektif dan berkesinambungan.²⁵

Menurut Grunig, praktik hubungan masyarakat yang efektif menerapkan komunikasi dua arah yang bersifat simetris (two-way symmetrical communication), yaitu komunikasi yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi kepada masyarakat, tetapi juga menerima umpan balik sebagai dasar dalam pengambilan keputusan organisasi. Dengan demikian, hubungan yang dibangun tidak hanya bertujuan membentuk citra positif, tetapi juga menciptakan kepercayaan, saling memahami, serta kerja sama yang berkelanjutan antara organisasi dan publiknya.²⁶

Dalam konteks lembaga pendidikan, teori Excellence Public Relations menjelaskan bahwa manajemen humas memiliki peran strategis dalam membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua, komite madrasah, alumni, pemerintah, dan masyarakat. Hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, mendorong partisipasi dalam berbagai program madrasah, serta memberikan dukungan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, teori ini relevan digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan peran manajemen humas dalam membangun hubungan yang

²⁵ James E. Grunig dan Larissa A. Grunig, "Excellence Theory in Public Relations: Past, Present, and Future," dalam *Public Relations Research: European and International Perspectives and Innovations* (Wiesbaden: VS Verlag, 2008)

²⁶ Jeong-Nam Kim, Chun-Ju Flora Hung-Baesecke, Sung-Un Yang, dan James E. Grunig, "A Strategic Management Approach to Reputation, Relationships, and Publics: The Research Heritage of the Excellence Theory," dalam *The Handbook of Communication and Corporate Reputation* (John Wiley & Sons, 2013)

baik dengan masyarakat sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan manajemen humas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga oleh kemampuannya membangun komunikasi dua arah, menciptakan hubungan yang harmonis, serta memperoleh dukungan masyarakat dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan.

10. Hubungan Manajemen Humas dengan Mutu Pendidikan

Manajemen humas memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan mutu pendidikan. Dalam lembaga pendidikan, humas tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fungsi manajemen yang bertugas membangun komunikasi, kerja sama, dan hubungan yang harmonis antara madrasah dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti orang tua, komite madrasah, masyarakat, pemerintah, dan alumni. Hubungan yang baik tersebut akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan sehingga mendorong partisipasi dalam mendukung berbagai program yang diselenggarakan oleh madrasah.

Pelaksanaan manajemen humas yang efektif mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui penyampaian informasi yang terbuka, pembangunan citra positif lembaga, serta penguatan kemitraan dengan masyarakat. Dukungan yang diberikan masyarakat, baik dalam bentuk pemikiran, tenaga, maupun partisipasi dalam kegiatan madrasah, menjadi salah satu faktor yang mendukung

terciptanya proses pendidikan yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga oleh kemampuan madrasah dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.

Dalam penelitian ini, hubungan antara manajemen humas dan mutu pendidikan dapat dilihat dari bagaimana manajemen humas menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kehumasan untuk membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Komunikasi yang baik diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar.

Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa manajemen humas memiliki peran yang semakin strategis dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan melalui penguatan komunikasi, keterlibatan pemangku kepentingan, dan pembangunan kepercayaan masyarakat.²⁷ Strategi hubungan masyarakat yang terencana mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat citra lembaga, serta mendukung terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang lebih berkualitas.²⁸ Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh efektivitas

²⁷ Ali Mabur dan Hefniy, "Strategi Hubungan Masyarakat Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Lembaga," *Journal of Research in Education Management*, Vol. 3, No. 1, 2024.

²⁸ Fathan Zaini, "Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Lembaga Pendidikan," *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, Vol. 6, No. 1, 2024.

pengelolaan hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat dan para pemangku kepentingan.²⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen humas merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Semakin efektif pelaksanaan fungsi humas dalam membangun komunikasi dan kemitraan dengan masyarakat, maka semakin besar pula dukungan yang diperoleh madrasah dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Research Gap
1.	Siti Rahmawati (2022)	Manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan	Manajemen humas mampu membangun komunikasi dengan masyarakat, meningkatkan kepercayaan publik, dan	Sama-sama membahas manajemen humas pada lembaga pendidikan.	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan citra lembaga, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu	Belum mengkaji secara khusus peran manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah,

²⁹ Abdul Salam, Didik Santoso, dan Inom Nasution, "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membentuk Perilaku Organisasi di Madrasah Aliyah," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 2024.

			memperkuat citra sekolah.		pendidikan.	khususnya di MIM 10 Karang Anyar.
2.	Fauziah & Hidayat (2021)	Peran humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat	Humas mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai program madrasah.	Sama-sama membahas hubungan humas dengan masyarakat.	Penelitian terdahulu hanya menitikberatkan pada partisipasi masyarakat, sedangkan penelitian ini mengkaji hubungan tersebut terhadap peningkatan mutu pendidikan.	Belum menjelaskan bagaimana manajemen humas berkontribusi secara menyeluruh terhadap mutu pendidikan.
3.	Rahman (2019)	Manajemen humas dalam meningkatkan kepercayaan publik dan mutu	Manajemen humas meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga	Sama-sama membahas manajemen humas dan mutu pendidikan.	Penelitian dilakukan pada sekolah swasta, sedangkan penelitian ini dilakukan pada	Belum mengkaji implementasi manajemen humas pada MIM 10

		pendidikan	mendukung mutu pendidikan.		madrasah ibtidaiyah.	Karang Anyar yang memiliki karakteristik berbeda.
4.	Al Rosid & Fauziyah (2020)	Strategi kepala madrasah dalam membangun citra lembaga	Strategi kepala madrasah berpengaruh terhadap terbentuknya citra positif lembaga pendidikan.	Sama-sama membahas hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.	Fokus penelitian terdahulu berada pada strategi kepala madrasah, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada fungsi manajemen humas.	Belum menjelaskan bagaimana fungsi manajemen humas mendukung peningkatan mutu pendidikan.
5.	Rahmawati (2021)	Public Relations di era digital pada lembaga pendidikan	Pemanfaatan media sosial mampu meningkatkan komunikasi dan citra lembaga	Sama-sama membahas peran humas dalam lembaga pendidikan.	Penelitian terdahulu berfokus pada media digital, sedangkan penelitian ini mengkaji	Belum mengkaji implementasi manajemen humas dalam meningkatkan mutu

			pendidikan.		pelaksanaan manajemen humas secara menyeluruh.	pendidikan pada madrasah.
6.	Ahmad Rizki & Laila Putri (2023)	Strategi humas sekolah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat	Strategi komunikasi humas mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.	Sama-sama membahas hubungan humas dengan masyarakat.	Penelitian terdahulu berfokus pada strategi komunikasi, sedangkan penelitian ini mengkaji peran manajemen humas dalam peningkatan mutu pendidikan.	Belum membahas secara khusus hubungan antara manajemen humas dan peningkatan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar.

Berdasarkan hasil analisis komparatif terhadap penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian membahas manajemen humas dalam membangun citra lembaga, meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat komunikasi, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji peran manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah ibtidaiyah, khususnya di MIM 10 Karang Anyar.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian (research gap) tersebut dengan menganalisis secara mendalam bagaimana peran manajemen humas, strategi yang diterapkan, serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar.

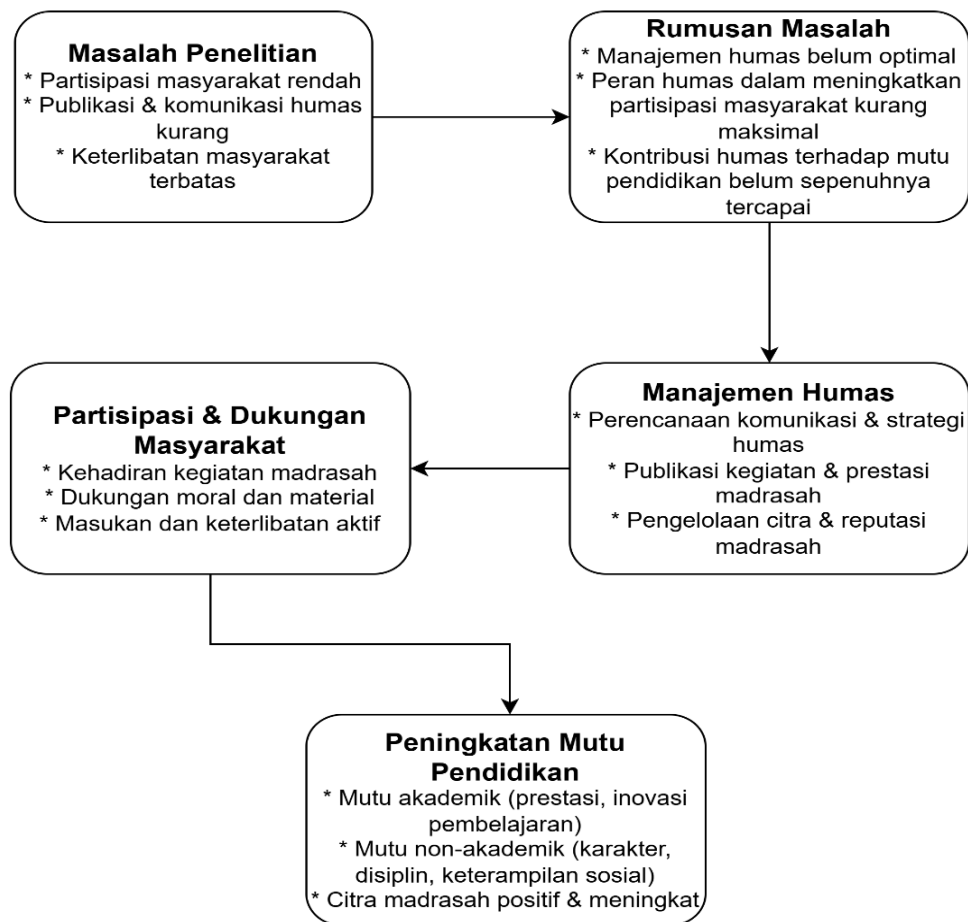
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai alur pemikiran peneliti dalam mengkaji permasalahan yang diteliti. Dalam dunia pendidikan, hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Salah satu pihak yang memiliki peran strategis dalam membangun hubungan tersebut adalah bagian humas (hubungan masyarakat) di lembaga pendidikan.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti partisipasi masyarakat yang relatif rendah, publikasi kegiatan madrasah yang belum optimal, serta keterlibatan masyarakat yang masih terbatas dalam mendukung kegiatan madrasah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen humas belum berjalan secara maksimal dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat.

Melalui pengelolaan manajemen humas yang baik, seperti perencanaan komunikasi, publikasi kegiatan dan prestasi madrasah, serta pengelolaan citra lembaga, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap madrasah. Dukungan tersebut dapat berupa keterlibatan dalam kegiatan madrasah, dukungan moral maupun material, serta masukan yang konstruktif bagi pengembangan madrasah.

Dengan meningkatnya partisipasi dan dukungan masyarakat, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dari segi mutu akademik maupun non-akademik. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2.1

Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen humas memiliki peran penting dalam membangun hubungan antara madrasah dengan masyarakat. Apabila manajemen humas dilaksanakan secara baik melalui perencanaan komunikasi yang tepat, publikasi kegiatan madrasah,

serta pengelolaan citra lembaga, maka hubungan antara madrasah dan masyarakat dapat terjalin dengan lebih baik. Hubungan yang harmonis tersebut akan mendorong meningkatnya partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap kegiatan madrasah, baik dalam bentuk kehadiran dalam kegiatan, dukungan moral maupun material, serta keterlibatan dalam berbagai program yang dilaksanakan oleh madrasah.

Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar, baik dari segi mutu akademik maupun non-akademik, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni pengumpulan data berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.¹ Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinal.²

Peneliti memiliki beberapa pertimbangan dalam memilih metode kualitatif pada penelitian ini, yakni:

1. Penelitian kualitatif lebih mudah menyesuaikan diri ketika dihadapkan pada berbagai realitas atau kenyataan yang beragam.
2. Metode ini memiliki tingkat kepekaan yang lebih tinggi serta lebih mampu beradaptasi terhadap berbagai pengaruh yang saling berkaitan dan beragam sistem nilai yang ditemukan di lapangan.

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.7

² Murni Yanto and Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019), h. 123–130.

3. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara langsung hakikat hubungan yang terjalin antara peneliti dan responden.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar sehingga mampu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Adapun kriteria dan jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Dan Jumlah Informan

No	Informan	Kriteria Informan	Jumlah
1.	Kepala Madrasah	Memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan manajemen humas di madrasah	1 orang
2.	Koordinator Humas	Bertanggung jawab mengoordinasikan seluruh kegiatan humas dan memahami pelaksanaan program kehumasan di madrasah	1 orang

3.	Guru	Guru yang mengetahui pelaksanaan kegiatan humas serta keterlibatannya dalam mendukung hubungan madrasah dengan masyarakat	1 orang
4.	Wali Murid	Orang tua peserta didik yang pernah berinteraksi dengan pihak madrasah dan mengetahui pelaksanaan komunikasi antara madrasah dengan masyarakat	1 orang

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIM 10 Karang Anyar, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, MIM 10 Karang Anyar merupakan salah satu madrasah yang memiliki perkembangan cukup baik, ditandai dengan jumlah peserta didik sebanyak 393 siswa, didukung oleh 30 orang guru, serta telah memperoleh akreditasi B. Kedua, madrasah ini memiliki struktur organisasi humas yang terdiri atas koordinator humas beserta bidang-bidang kehumasan yang aktif dalam membangun komunikasi dengan masyarakat. Ketiga, MIM 10 Karang Anyar juga memiliki berbagai prestasi, di antaranya berhasil meraih 10 medali pada Festival Olahraga Pendidikan (FOP) Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, tingkat kelulusan peserta didik kelas VI mencapai 100%, serta memiliki

program apresiasi bagi siswa berprestasi melalui kerja sama dengan Bank Bengkulu. Di samping berbagai capaian tersebut, berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan permasalahan terkait partisipasi masyarakat yang belum optimal dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kondisi tersebut menjadikan MIM 10 Karang Anyar relevan untuk dijadikan lokasi penelitian mengenai peran manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis, fleksibel, dan interaktif, disesuaikan dengan karakteristik pendekatan kualitatif yang menekankan pada keutuhan makna dan konteks.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dari berbagai sumber informasi dengan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, agar diperoleh data yang bersifat triangulatif dan terpercaya³. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan tiga metode utama dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan utama, yaitu Kepala Madrasah MIM 10 Karang Anyar, petugas Humas madrasah, serta beberapa guru dan tenaga kependidikan yang mengetahui serta terlibat dalam aktivitas kehumasan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur,

³ Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2020.

di mana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebagai panduan, namun tetap terbuka untuk mengembangkan pertanyaan sesuai jawaban informan.

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab atau percakapan secara langsung yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Dalam pelaksanaannya, wawancara melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang bertugas mengajukan pertanyaan dan narasumber atau informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁴

Hasil wawancara direkam dengan izin informan, kemudian ditranskrip secara detail, dan dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan wawancara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mendalam mengenai bagaimana peran manajemen humas dirasakan secara langsung oleh pihak internal maupun eksternal madrasah.

2. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati langsung berbagai aktivitas humas di madrasah. Observasi dilakukan baik pada kegiatan rutin maupun insidental yang melibatkan peran humas, seperti kegiatan penerimaan siswa baru, rapat komite, publikasi kegiatan melalui media sosial, keterlibatan humas dalam kegiatan ekstrakurikuler, hingga kerja sama madrasah dengan pihak luar.

Observasi ini bersifat partisipatif terbatas, di mana peneliti hadir sebagai pengamat namun sesekali juga terlibat secara pasif dalam kegiatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih kaya. Hal-hal yang diamati

⁴ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. Group, 2020). hal. 137

meliputi cara humas berinteraksi dengan orang tua siswa, masyarakat sekitar, guru, serta kepala madrasah; bentuk strategi komunikasi yang digunakan; serta sejauh mana kegiatan humas berdampak terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan di madrasah.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan aktivitas humas, seperti: program kerja humas tahunan, laporan kegiatan humas, struktur organisasi madrasah, brosur promosi, laporan akreditasi, data prestasi siswa, dokumentasi foto dan video kegiatan, serta postingan media sosial resmi madrasah.

Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai data sekunder yang memberikan gambaran konkret tentang bagaimana humas melaksanakan tugasnya dalam menunjang mutu pendidikan. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai alat verifikasi, untuk mengkonfirmasi kebenaran data hasil wawancara dan observasi.

Dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menggunakan triangulasi data guna meningkatkan validitas serta kredibilitas temuan. Hal ini memastikan bahwa setiap informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan benar-benar menggambarkan realitas peran manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data sangat penting karena menjadi dasar bagi peneliti dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari sumber yang tepat akan membantu peneliti memahami fenomena yang terjadi secara lebih mendalam. Dengan demikian, penentuan sumber data harus dilakukan secara tepat agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.⁵

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder yang saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai peran manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama melalui kegiatan pengumpulan data di lapangan. Data ini biasanya diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, maupun interaksi langsung dengan informan penelitian.⁶ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari beberapa informan yang dianggap mengetahui secara langsung tentang pelaksanaan manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar.

Adapun informan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru, dan wali murid. Kepala madrasah dipilih sebagai informan karena memiliki peran penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan serta

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2021), hlm. 104.

⁶ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 173.

mengetahui kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan humas. Guru juga menjadi informan karena mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan pendidikan di madrasah dan mengetahui bagaimana hubungan madrasah dengan masyarakat. Selain itu, wali murid juga dijadikan sebagai informan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap madrasah serta sejauh mana hubungan antara madrasah dan orang tua siswa terjalin dengan baik.

Melalui data primer tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana pelaksanaan manajemen humas, program kegiatan yang dilakukan, serta kontribusinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Data ini biasanya berupa dokumen, arsip, laporan kegiatan, maupun sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian.⁷

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang dimiliki oleh madrasah, seperti profil madrasah, struktur organisasi, program kerja humas, dokumentasi kegiatan madrasah, serta laporan kegiatan yang berkaitan dengan hubungan madrasah dan masyarakat. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 157.

Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang membahas mengenai manajemen humas dan mutu pendidikan. Data tersebut digunakan sebagai bahan pendukung dalam menganalisis dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dengan menggunakan data primer dan data sekunder secara bersamaan, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap, akurat, serta dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian krusial yang berfungsi untuk menyusun, menginterpretasi, dan menarik makna dari data yang didapat selama proses penelitian. Karena sifat data kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naratif, dan berbentuk teks, maka analisis data dilakukan secara induktif dengan menekankan pada pemaknaan terhadap konteks sosial serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, di mana proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Model ini memiliki tiga komponen utama yang saling berkaitan dan dilakukan secara simultan, yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses awal dalam analisis yang bertujuan untuk menyederhanakan, memilah, dan mengabstraksi data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi informasi yang bermakna. Dalam tahap ini, peneliti melakukan seleksi terhadap data wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu sesuai fokus penelitian. Sebagai contoh, informasi yang berkaitan dengan peran manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan dikelompokkan menjadi satu tema, sedangkan data tentang tantangan eksternal dikelompokkan pada tema lainnya. Reduksi data sangat penting karena data kualitatif bersifat kompleks dan jumlahnya sangat besar, sehingga perlu dilakukan penyaringan untuk menghindari data yang tidak relevan.⁸

Proses reduksi dilakukan sejak data pertama kali dikumpulkan dan terus berlangsung sepanjang penelitian. Reduksi tidak hanya berarti menyederhanakan, tetapi juga menafsirkan dan mengorganisasi data agar dapat difahami secara sistematis. Peneliti menggunakan teknik seperti memberi kode, membuat kategori, dan menyusun data dalam matriks untuk mempermudah pengelompokan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang tersusun rapi dan sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan makna dari data tersebut.

⁸ Sugiyono, *op. cit.*, hlm.244

Penyajian data dilakukan melalui narasi deskriptif, kutipan langsung dari informan, tabel tematik, hingga bagan alur atau peta konsep. Penyajian ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan antar kategori, menemukan hubungan sebab-akibat, dan merumuskan pemahaman mendalam terhadap konteks penelitian.

Sebagai contoh, peneliti dapat menyajikan bagaimana peran manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui rangkaian kegiatan, lalu membandingkannya dengan dampak dari kurangnya partisipasi masyarakat. Dengan demikian, penyajian data menjadi sarana berpikir kritis yang sistematis bagi peneliti untuk memahami keseluruhan fenomena yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Langkah terakhir dalam proses analisis adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara maupun akhir. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan interpretasi peneliti terhadap data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan bersifat tematik, menjawab rumusan masalah penelitian, dan memberikan pemahaman teoritis maupun praktis terhadap fenomena yang diteliti.

Namun, karena kesimpulan awal bersifat tentatif, maka proses verifikasi menjadi sangat penting. Verifikasi dilakukan melalui proses triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (kepala madrasah, humas, dokumentasi), serta mengkaji kembali konsistensi data sepanjang waktu. Peneliti juga dapat mendiskusikan temuan dengan

pembimbing atau informan kunci untuk menghindari bias dan memastikan interpretasi yang akurat.

Proses analisis ini berlangsung sepanjang waktu, tidak hanya setelah semua data terkumpul. Dalam praktiknya, peneliti dapat merevisi fokus, menambahkan informan, atau mengevaluasi ulang temuan seiring berkembangnya pemahaman terhadap konteks dan dinamika di lapangan. Dengan menggunakan teknik analisis interaktif ini, peneliti diharapkan mampu mengungkap secara mendalam dan menyeluruh bagaimana humas dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah serta menghadapi tantangan yang ada, sehingga hasil penelitian memiliki nilai akademis dan aplikatif yang tinggi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, waktu, dan teori untuk memperoleh data yang lebih akurat.

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari kepala madrasah, guru,

serta wali murid mengenai pelaksanaan manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar. Dengan membandingkan berbagai sumber tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat mengenai bagaimana peran humas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat serta meningkatkan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan dan diuji kebenarannya.

4. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti dilakukan dengan cara melibatkan pandangan atau pendapat dari pihak lain untuk mengkaji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti mendiskusikan hasil temuan penelitian dengan dosen pembimbing serta melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh dari informan agar hasil penelitian lebih objektif.

5. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan data hasil penelitian dengan berbagai teori yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori mengenai manajemen humas dan mutu pendidikan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan sehingga hasil penelitian dapat dijelaskan secara ilmiah dan memiliki dasar teori yang kuat.⁹

⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.190-194

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIM 10 Karang Anyar Curup

1. Sejarah MIM 10 Karang Anyar

Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 10 Karang Anyar tidak terlepas dari upaya mewujudkan amanat Undang-Undang Dasar 1945 dalam bidang pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar yang selanjutnya disingkat menjadi MIM 10 Karang Anyar, berlokasi di Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Curup Timur. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu tertua di Indonesia yang didirikan pada tahun 1957.

Sejak berdirinya, MIM 10 Karang Anyar telah berperan dalam mencetak berbagai sumber daya manusia yang berkualitas, termasuk tokoh-tokoh yang berkontribusi sebagai pemimpin daerah dalam berbagai bidang dan peran. Dengan demikian, keberadaan madrasah ini sebagai aset pendidikan bangsa perlu mendapat perhatian dan dukungan agar tetap berkembang serta mampu memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

Dalam rangka mengimplementasikan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Sejalan dengan hal tersebut, upaya peningkatan kualitas pengelolaan dan

penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan umum maupun keagamaan, khususnya di MIM 10 Karang Anyar perlu terus dilakukan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

MIM 10 Karang Anyar telah berdiri sejak tahun 1957. Dalam perjalanan panjangnya, madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan kepala madrasah sebagai bagian dari dinamika perkembangan lembaga pendidikan. Adapun nama-nama kepala MIM 10 Karang Anyar adalah sebagai berikut:¹

Tabel 4.1
Nama Kepala MIM 10 Karang Anyar

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1.	Syafaruddin, A.Md.	1985-1995
2.	M. Kolibri Top, S.Pd.1	2003-2006
3.	Yusmiati, S.Pd	2006-2018
4.	Burhan Fajri, S.Pd	2018-Sekarang

2. Profil MIM 10 Karang Anyar

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar merupakan Lembaga Pendidikan swasta yaitu Sekolah Dasar yang berbasis Islam

¹Data observasi dan Dokumen dari MIM 10 Karang Anyar

Terpadu, yang berada di Jl. Syahrial, Kel. Karang Anyar, Curup Timur, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu.

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar

Alamat Sekolah : Jl. Syahrial

a. Kelurahan : Karang Anyar

b. Kecamatan : Curup Timur

c. Kabupaten : Rejang Lebong

d. Provinsi : Bengkulu

e. Kode pos : 39116

f. Telepon : -

g. Email : -

3. Visi dan Misi MIM 10 Karang Anyar

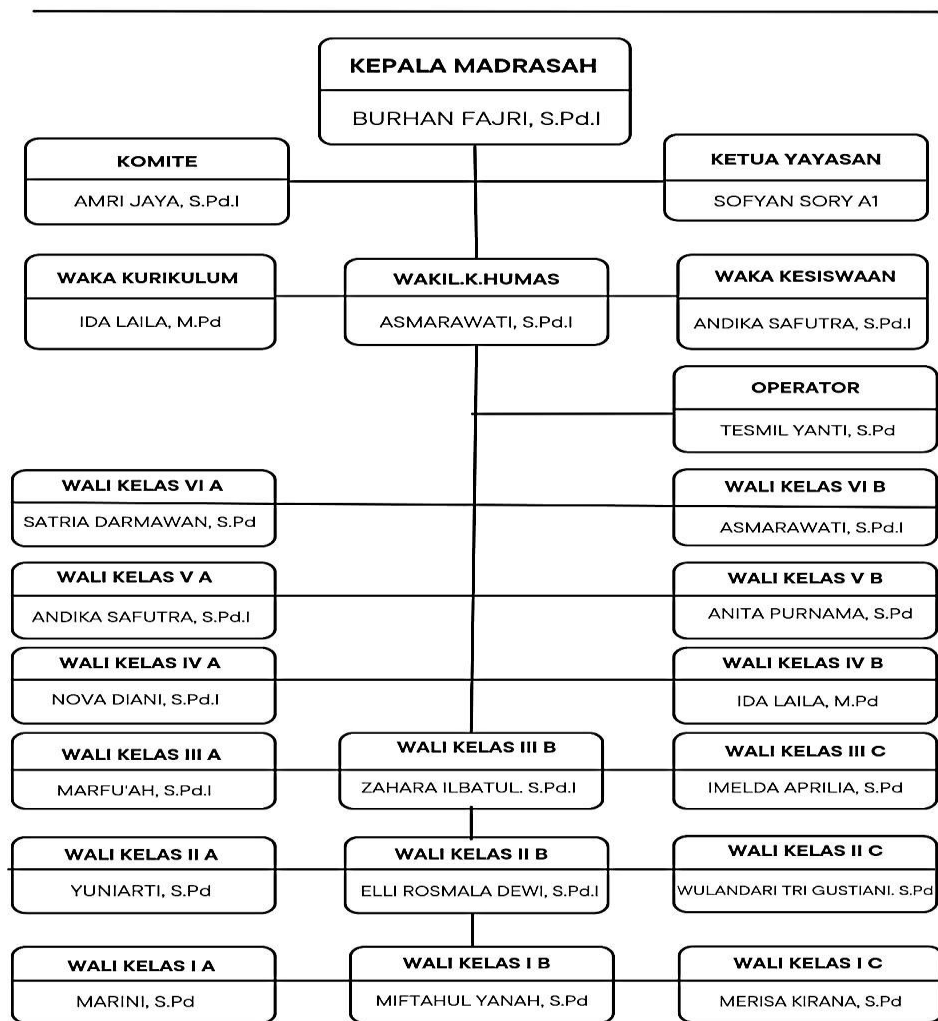
a. Visi

Terwujudnya peserta didik siswi MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu dan daya saing pada madrasah.
- 2) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien dan efektif serta visioner.
- 3) Membudayakan sikap kerjasama dan gotong royong.
- 4) Mengefektifkan waktu belajar.
- 5) Disiplin, jujur dan bertanggung jawab.
- 6) Mengembangkan disiplin peserta didik.

4. Struktur Organisasi MIM 10 Karang Anyar



Bagan 4.1

Struktur Organisasi MIM 10 Karang Anyar²

Berdasarkan struktur organisasi di atas dapat diketahui bahwa MIM 10 Karang Anyar memiliki struktur organisasi yang tersusun dengan baik. Setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing guna mendukung kelancaran proses pendidikan dan administrasi di madrasah.

² Data observasi dan dokumen dari MIM 10 Karang Anyar

5. Keadaan Pendidik Dan Peserta Didik

a. Tenaga Pendidik

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Salah satu unsur yang memiliki pengaruh penting terhadap berlangsungnya proses pendidikan adalah tenaga pendidik. Keberadaan tenaga pendidik berperan besar dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun jumlah tenaga pendidik di MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar secara keseluruhan sebanyak 27 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Pendidik MIM 10 Karang Anyar³

NO.	NAMA	JENJANG PENDIDIKAN & JURUSAN	SERTIFIKASI	KET	GURU / WALI KELAS
1	Burhan Fajri, S.Pd.I	S1 PAI	iya	ASN	Kepala Madrasah
2	Elli Rosmala Dewi, S.Pd.I	S1 PAI	iya	ASN	Guru
3	Asmarawati, S.Pd.I	S1 PAI	iya	ASN	Wali Kelas

³ Data observasi dan Dokumen dari MIM 10 Karang Anyar

4	Marfu'ah, S.Pd.I	S1 PAI	iya	ASN	Wali Kelas
5	Marini, S.Pd.I	S1 BK	iya	ASN	Wali Kelas
6	Ida Laila, M.Pd	S2 MPI	iya	ASN	Wali Kelas
7	Zahara Ilbatul, S.Pd.I	S1 PGMI	iya	ASN	Wali Kelas
8	Satria Darmawan, S.Pd	S1 Pendidikan Matematika	Belum	ASN	Wali Kelas
9	Tesmil Yanti, S.Pd.I	S1 Ekonomi Akuntansi	Belum	GTY	Wali Kelas
10	Revi Paladipa, S.Pd.I	S1 Bahasa Inggris	Belum	GTY	Guru
11	Rudi Hartono, S.Pd.I	S1 PAI	iya	GTY	Guru
12	Nova Diani, S.Pd.I	S1 PGMI	Belum	GTY	Wali Kelas
13	Merisa Kirana, S.Pd	S1 Bahasa Arab	Belum	GTY	Wali Kelas
14	Andika Saputra, S.Pd.I	S1 PAI	Belum	GTY	Wali Kelas
15	Febri Yanti, S.Pd	S1 Bahasa Arab	Belum	GTY	Guru
16	Anita Purnama,	S1 PAI	Belum	GTY	Wali Kelas

	S.Pd				
17	Yuniarti, S.Pd	S1 PAI	Belum	GTY	Wali Kelas
18	Miftahul Yanah, S.Pd	S1 PAI	Belum	GTY	Wali Kelas
19	Imelda Aprilia, S.Pd.	S1 PAI	Belum	GTY	Wali Kelas
20	Aryo sajidiantito, S.Pd	S1 PAI	Belum	GTY	Guru
21	Wulandari Tri Agustiani, S.Pd	S1 PAI	Belum	GTY	Wali Kelas
22	Fadillah , M.Pd	S2	Belum	GTY	Wali Kelas
23	Singge Saputra	S1 PGMI	Belum	GTY	Guru
24	Ilham Oka Saputra, S.Pd	S1 PAI	Belum	GTY	Guru
25	Edi Munandar, S.Pd	S1 BK	Belum	GTY	Guru
26	Resty Restyowati, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi	Belum	GTY	Guru
27	Rika Melianita,A,Md	D3 Manajemen Informatika	Belum	GTY	Operator

28	Aditya Lian Pradana,S,Pd	S1 Bahasa Arab	Belum	GTY	Guru
29	Tri Putri Utami, S.Pd	S1 PGMI	Belum	GTY	Guru
30	Zulkarnain, Ama.Pi	D2 Perikanan	Belum	PTY	Satpam

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tenaga pendidik di MIM 10 Karang Anyar memiliki jenjang pendidikan yang cukup baik dan sebagian besar telah memenuhi kualifikasi sebagai guru. Selain itu, beberapa guru juga telah memiliki sertifikasi pendidik sehingga dapat menunjang kualitas pembelajaran di madrasah.

b. Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh tentang jumlah peserta didik MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar pada tahun ajaran 2025/2026 adalah 393 orang. Dengan rincian sebagai mana yang ada dalam tabel berikut.

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik MIM 10 Karang Anyar⁴

NO	KELAS	LOKAL	L	P	JUMLAH
1	I	A	14	11	25
		B	14	13	27

⁴ Data observasi dan Dokumen dari MIM 10 Karang Anyar

		C	9	16	25
2	II	A	13	11	24
		B	14	11	25
		C	7	17	24
3	III	A	9	13	22
		B	12	11	23
		C	8	14	22
4	IV	A	14	13	27
		B	12	13	25
		C	16	10	26
5	V	A	12	10	22
		B	13	9	22
6	VI	A	12	14	26
		B	10	18	28
Jumlah			191	202	393

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di MIM 10 Karang Anyar sebanyak 393 siswa, yang terdiri dari 191 siswa laki-laki dan 202 siswa perempuan. Peserta didik tersebut terbagi ke

dalam enam tingkatan kelas dengan beberapa lokal belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIM 10 Karang Anyar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen humas memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Keberadaan humas tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi kepada masyarakat, tetapi juga berperan dalam membangun hubungan kerja sama antara pihak sekolah dengan wali murid serta masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaannya, humas menjadi bagian yang membantu terciptanya komunikasi yang baik antara madrasah dan masyarakat sehingga berbagai program pendidikan dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, peneliti melihat bahwa kegiatan humas di MIM 10 Karang Anyar cukup aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Humas terlibat dalam penyampaian informasi kegiatan sekolah, publikasi kegiatan melalui media sosial, pendokumentasian kegiatan, sosialisasi penerimaan peserta didik baru, serta membantu koordinasi hubungan antara pihak sekolah dan masyarakat. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa humas memiliki keterlibatan yang cukup besar dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan di madrasah.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pihak humas juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat. Beberapa kegiatan tersebut antara lain kegiatan keagamaan, pawai hari besar Islam, kegiatan Jumat, dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Dalam kegiatan tersebut humas berperan membantu penyampaian informasi sekaligus memperkenalkan aktivitas madrasah kepada masyarakat luas.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Burhan Fajri, diperoleh informasi bahwa keberadaan humas di madrasah sangat diperlukan karena jumlah peserta didik yang cukup banyak membutuhkan pengelolaan komunikasi yang lebih baik dan terstruktur. Beliau menjelaskan bahwa humas menjadi penghubung antara sekolah dengan masyarakat sehingga informasi yang berkaitan dengan kegiatan madrasah dapat tersampaikan dengan baik. Beliau menyampaikan:

“Humas di madrasah ini sangat penting karena menjadi penghubung antara sekolah dengan masyarakat. Semua informasi seperti kegiatan sekolah, rapat, pengumuman, pembagian bantuan, kegiatan siswa, sampai kegiatan keagamaan biasanya disampaikan melalui humas supaya informasi itu tidak simpang siur dan masyarakat bisa memahami dengan baik.”⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa humas di MIM 10 Karang Anyar memiliki peran dalam membangun komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Humas tidak hanya menyampaikan

⁵ Wawancara dengan Bapak Burhan Fajri, S.Pd.I Kepala Madrasah MIM 10 Karang Anyar, tanggal 9 April 2026 pukul 09.10 WIB

informasi, tetapi juga membantu menjaga hubungan baik antara pihak madrasah dengan wali murid.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Humas, Ibu Asmarawati, diketahui bahwa pihak humas memiliki beberapa program yang dilakukan secara rutin setiap tahun. Program tersebut meliputi sosialisasi ke TK dan PAUD, publikasi kegiatan sekolah, penyampaian informasi kepada wali murid, serta pendokumentasian kegiatan madrasah. Beliau menjelaskan:

“Setiap tahun kami melakukan sosialisasi ke TK dan PAUD yang ada di sekitar Karang Anyar supaya masyarakat lebih mengenal MIM 10 Karang Anyar dan mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah.”

“Sekarang masyarakat lebih cepat menerima informasi dari media sosial, jadi kami juga memanfaatkan WhatsApp dan Facebook untuk membagikan informasi kegiatan sekolah maupun prestasi siswa.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan sekolah juga dijadikan sebagai sarana membangun citra positif madrasah di mata masyarakat. Dengan adanya kegiatan yang melibatkan masyarakat, hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitar menjadi lebih baik.

Selain kepala madrasah dan koordinator humas, guru juga menyampaikan bahwa kegiatan humas memberikan pengaruh terhadap

⁶ Wawancara dengan Ibu Asmarawati, S.Pd.I Koordinator Humas MIM 10 Karang Anyar, tanggal 13 April 2026 pukul 08.45 WIB

hubungan antara sekolah dan wali murid. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Imelda selaku wali kelas, diketahui bahwa komunikasi antara guru dan orang tua menjadi lebih mudah karena adanya dukungan dari pihak humas. Beliau menjelaskan:

“Dengan adanya humas, informasi dari sekolah lebih cepat sampai kepada orang tua. Jadi kalau ada kegiatan atau informasi penting, orang tua bisa langsung mengetahui.”

“Sekarang orang tua lebih sering bertanya tentang perkembangan anaknya dan lebih aktif hadir saat ada kegiatan sekolah.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan humas turut membantu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Orang tua tidak hanya menerima informasi dari sekolah, tetapi juga mulai aktif berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hubungan komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik juga terlihat cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya grup WhatsApp wali murid yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi terkait kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Grup tersebut menjadi salah satu sarana komunikasi antara pihak sekolah dan wali murid.

Dari sisi wali murid, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara sekolah dan orang tua sudah berjalan cukup baik.

⁷ Wawancara dengan Ibu Imelda Aprilia, S.Pd. Guru dan bagian humas MIM 10 Karang Anyar, tanggal 18 April 2026 pukul 09.40 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Liza selaku wali murid, diperoleh informasi bahwa penyampaian informasi dari sekolah cukup jelas dan mudah diterima oleh orang tua. Beliau menyampaikan:

“Kalau ada informasi biasanya disampaikan lewat grup WhatsApp, jadi kami cepat tahu kegiatan sekolah. Menurut saya komunikasi sekolah dengan orang tua sudah cukup baik.”⁸

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa wali murid memberikan respon yang cukup baik terhadap kegiatan humas yang dilakukan madrasah. Orang tua merasa lebih mudah memperoleh informasi dan merasa lebih dekat dengan pihak sekolah.

Selain itu, berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa humas juga aktif dalam mendokumentasikan berbagai kegiatan sekolah dan mempublikasikannya kepada masyarakat. Dokumentasi tersebut berupa foto kegiatan, informasi prestasi siswa, kegiatan keagamaan, dan berbagai program sekolah lainnya. Dokumentasi tersebut kemudian dibagikan melalui media sosial sekolah sebagai bentuk publikasi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar telah menjalankan perannya sebagai penghubung antara madrasah dengan masyarakat melalui penyampaian informasi, publikasi kegiatan, sosialisasi penerimaan peserta didik baru, serta pembangunan komunikasi yang baik dengan wali murid. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah,

⁸ Wawancara dengan Ibu Liza. Wali murid siswa MIM 10 Karang Anyar, tanggal 18 April 2026 pukul 10.35 WIB

Koordinator Humas, guru, dan wali murid menunjukkan adanya kesesuaian informasi bahwa humas tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan keterlibatan humas dalam berbagai kegiatan madrasah, seperti kegiatan keagamaan, sosialisasi PPDB, publikasi melalui WhatsApp dan Facebook, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Selain itu, hasil dokumentasi memperlihatkan bahwa berbagai aktivitas dan prestasi madrasah dipublikasikan secara rutin sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada masyarakat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar telah menerapkan sebagian besar fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry, yaitu *planning*, *organizing*, dan *actuating*. Fungsi *planning* terlihat dari penyusunan program humas yang dilakukan pada awal tahun ajaran melalui rapat kerja. Fungsi *organizing* tampak dari adanya pembagian tugas dalam struktur humas yang terdiri atas koordinator dan beberapa bidang kehumasan. Selanjutnya, fungsi *actuating* diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai program humas, seperti sosialisasi ke TK dan PAUD, publikasi kegiatan madrasah melalui media sosial, penyampaian informasi kepada wali murid, serta keterlibatan humas dalam berbagai kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, fungsi *controlling* belum ditemukan secara spesifik dalam pelaksanaan manajemen humas sehingga aspek tersebut belum dapat dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori humas pendidikan yang menyatakan bahwa humas merupakan fungsi manajemen yang bertugas membangun hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat melalui komunikasi dua arah yang efektif. Dalam penelitian ini, komunikasi tersebut terlihat melalui pemanfaatan media sosial, grup WhatsApp wali murid, kegiatan yang melibatkan masyarakat, serta kerja sama antara madrasah dengan orang tua peserta didik. Hubungan yang baik tersebut memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat dan dukungan terhadap berbagai program madrasah.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Siti Rahmawati (2022) yang menunjukkan bahwa manajemen humas berperan dalam membangun komunikasi dengan masyarakat, meningkatkan kepercayaan publik, dan memperkuat citra lembaga pendidikan. Persamaan tersebut terlihat pada pelaksanaan komunikasi antara madrasah dan masyarakat yang dilakukan melalui penyampaian informasi, publikasi kegiatan, dan berbagai program kehumasan. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena tidak hanya membahas pembentukan citra lembaga, tetapi juga mengkaji bagaimana peran manajemen humas berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi berupa gambaran implementasi manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah ibtidaiyah.

Peningkatan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar tidak hanya ditunjukkan melalui persepsi para informan, tetapi juga didukung oleh data empiris madrasah. Berdasarkan hasil dokumentasi, madrasah memiliki 393 peserta didik, didukung oleh 30 orang guru, memperoleh akreditasi B, mencapai tingkat kelulusan 100% pada peserta didik kelas VI, serta berhasil meraih 10 medali pada Festival Olahraga Pendidikan (FOP) Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen humas turut mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui meningkatnya kepercayaan masyarakat, partisipasi orang tua, dan citra positif madrasah.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar telah menjalankan perannya secara optimal melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang didukung oleh komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Pelaksanaan fungsi tersebut tidak hanya memperkuat hubungan antara madrasah dan masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai capaian akademik maupun nonakademik yang dimiliki madrasah.

2. Kendala Manajemen Humas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIM 10 Karang Anyar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum telah berjalan dengan cukup baik. Namun demikian, dalam proses pelaksanaannya masih

terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak madrasah, khususnya bagian humas. Kendala-kendala tersebut berkaitan dengan komunikasi, partisipasi masyarakat, keterbatasan akses informasi, serta kondisi sosial masyarakat yang berbeda-beda.

Kendala pertama yang ditemukan dalam penelitian ini berkaitan dengan penyampaian informasi kepada wali murid. Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Humas, Ibu Asmarawati, diketahui bahwa tidak semua wali murid dapat menerima informasi secara cepat melalui media sosial ataupun aplikasi komunikasi digital. Hal ini disebabkan karena sebagian wali murid masih memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi komunikasi. Ibu Asmarawati menjelaskan:

"Kendala utama yang kami hadapi adalah penyampaian informasi karena tidak semua wali murid aktif menggunakan WhatsApp atau media sosial, sehingga informasi terkadang terlambat diterima dan harus disampaikan kembali secara langsung atau melalui guru kelas."⁹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan teknologi belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh wali murid secara merata. Meskipun madrasah telah memanfaatkan media digital sebagai sarana komunikasi, namun dalam praktiknya masih terdapat kendala karena kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi berbeda-beda.

⁹ Wawancara dengan Ibu Asmarawati, S.Pd.I Koordinator Humas MIM 10 Karang Anyar, tanggal 13 April 2026 pukul 08.45 WIB

Selain kendala komunikasi, penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan madrasah. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, diketahui bahwa sebagian wali murid belum dapat terlibat secara aktif dalam seluruh kegiatan sekolah karena memiliki kesibukan pekerjaan masing-masing. Kepala Madrasah, Bapak Burhan Fajri, menjelaskan:

"Keterlibatan orang tua sebenarnya sudah cukup baik, tetapi belum semua dapat hadir dalam setiap kegiatan karena terkendala pekerjaan dan aktivitas masing-masing, meskipun sebagian besar memiliki keinginan untuk berpartisipasi."¹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kendala partisipasi masyarakat tidak sepenuhnya disebabkan oleh kurangnya komunikasi dari pihak sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Selanjutnya, kendala lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah masih adanya penyampaian informasi yang bergantung pada siswa sebagai perantara komunikasi antara sekolah dan orang tua. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V sekaligus bagian dokumentasi humas, Ibu Imelda, diketahui bahwa informasi dari sekolah terkadang disampaikan melalui siswa apabila wali murid sulit dihubungi secara langsung. Ibu Imelda menyampaikan:

"Jika orang tua sulit dihubungi melalui WhatsApp, informasi disampaikan melalui siswa. Namun, cara ini terkadang

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Burhan Fajri, S.Pd.I Kepala Madrasah MIM 10 Karang Anyar, tanggal 9 April 2026 pukul 09.10 WIB

menyebabkan informasi terlambat diterima sehingga guru harus menjelaskan kembali kepada orang tua.”¹¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sistem komunikasi yang masih bergantung pada siswa sebagai penyampai informasi belum sepenuhnya berjalan efektif. Dalam beberapa kondisi, informasi yang disampaikan menjadi terlambat diterima oleh wali murid sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan sekolah.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya kendala dalam menjaga konsistensi komunikasi dengan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, pihak humas harus membagi waktu antara kegiatan administrasi sekolah dengan kegiatan hubungan masyarakat. Kondisi tersebut membuat pelaksanaan program humas terkadang belum dapat berjalan secara maksimal. Koordinator Humas menjelaskan:

“Karena tugas humas itu cukup banyak, jadi kadang kami harus membagi waktu dengan pekerjaan lainnya. Apalagi kalau sedang banyak kegiatan sekolah, maka pekerjaan humas juga ikut bertambah.”¹²

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen humas masih menghadapi terbatasnya sumber daya manusia. Pada pelaksanaannya, tugas humas tidak hanya berkaitan dengan komunikasi eksternal, tetapi juga mencakup dokumentasi kegiatan, penyampaian

¹¹ Wawancara dengan Ibu Imelda Aprilia, S.Pd. Guru dan bagian humas MIM 10 Karang Anyar, tanggal 18 April 2026 pukul 09.40 WIB

¹² Wawancara dengan Ibu Asmarawati, S.Pd.I Koordinator Humas MIM 10 Karang Anyar, tanggal 13 April 2026 pukul 08.45 WIB

informasi, publikasi media sosial, hingga koordinasi dengan wali murid dan masyarakat.

Kendala lainnya juga terlihat dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid, diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Ibu Liza selaku wali murid menjelaskan:

“Kadang ada orang tua yang menyerahkan semuanya ke sekolah. Jadi mereka jarang datang kalau ada kegiatan atau rapat karena merasa anak sudah dititipkan ke sekolah.”

“Kalau dari pihak sekolah sebenarnya sudah sering mengingatkan dan mengajak orang tua untuk ikut terlibat dalam kegiatan anak-anak.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa kendala manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan waktu dalam pelaksanaan tugas kehumasan karena humas juga memiliki tanggung jawab lain di lingkungan madrasah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi rendahnya partisipasi sebagian wali murid, perbedaan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi komunikasi, serta kesibukan orang tua yang menyebabkan penyampaian informasi dan keterlibatan dalam kegiatan madrasah belum berjalan secara optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan

¹³ Wawancara dengan Ibu Liza. Wali murid siswa MIM 10 Karang Anyar, tanggal 18 April 2026 pukul 10.35 WIB

manajemen humas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan humas dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan dan partisipasi masyarakat.

Temuan penelitian ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa madrasah telah memanfaatkan berbagai media komunikasi, seperti grup WhatsApp wali murid, media sosial, serta komunikasi langsung melalui guru kelas untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, hasil dokumentasi juga memperlihatkan adanya publikasi kegiatan madrasah melalui media sosial sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada masyarakat. Namun demikian, berbagai upaya tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi hambatan komunikasi karena kondisi sosial dan kemampuan teknologi setiap wali murid yang berbeda-beda.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yang menjelaskan bahwa pencapaian tujuan organisasi dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif. Dalam konteks penelitian ini, berbagai kendala yang dihadapi menunjukkan bahwa pelaksanaan peran manajemen humas memerlukan strategi komunikasi yang adaptif agar tujuan membangun hubungan yang harmonis antara madrasah dan masyarakat dapat tercapai secara optimal. Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan teori humas pendidikan yang menekankan

pentingnya komunikasi dua arah dalam membangun kepercayaan, kerja sama, dan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan.¹⁴

Temuan penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Fauziah dan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa pelaksanaan humas dalam lembaga pendidikan masih menghadapi kendala dalam membangun partisipasi masyarakat. Persamaan tersebut terlihat pada masih adanya keterbatasan keterlibatan sebagian orang tua dalam kegiatan madrasah. Namun, penelitian ini menemukan perbedaan, yaitu kendala tidak hanya berkaitan dengan partisipasi masyarakat, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan pemanfaatan teknologi komunikasi oleh sebagian wali murid serta keterbatasan waktu pengelola humas dalam menjalankan program kehumasan. Temuan tersebut memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kendala pelaksanaan manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kendala manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar belum menghambat pelaksanaan program humas secara keseluruhan. Berbagai kendala tersebut diupayakan untuk diatasi melalui komunikasi langsung, koordinasi dengan guru kelas, pemanfaatan media sosial, serta pendekatan personal kepada wali murid. Hal tersebut menunjukkan adanya komitmen madrasah untuk terus meningkatkan efektivitas hubungan dengan masyarakat sebagai salah satu upaya mendukung peningkatan mutu pendidikan.

¹⁴ James E. Grunig, *Excellence in Public Relations and Communication Management* (Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1992).

3. Dampak Peran Manajemen Humas terhadap Mutu Pendidikan di MIM 10 Karang Anyar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen humas memberikan pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada hubungan komunikasi antara sekolah dan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi berbagai aspek pendidikan lainnya seperti meningkatnya jumlah peserta didik, meningkatnya keterlibatan orang tua, terbentuknya citra positif madrasah, meningkatnya kedisiplinan siswa, serta berkembangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Burhan Fajri, diketahui bahwa keberadaan humas yang aktif memberikan pengaruh terhadap perkembangan madrasah dalam beberapa tahun terakhir. Beliau menjelaskan bahwa sebelum kegiatan humas berjalan secara aktif dan terorganisir, masyarakat belum terlalu mengenal program-program unggulan yang dimiliki madrasah. Namun setelah humas mulai aktif melakukan sosialisasi dan publikasi kegiatan, masyarakat menjadi lebih mengetahui perkembangan madrasah sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di MIM 10 Karang Anyar semakin meningkat. Bapak Burhan Fajri menyampaikan:

“Masyarakat kini lebih mengenal MIM 10 Karang Anyar karena humas aktif melakukan sosialisasi dan publikasi sehingga berdampak pada meningkatnya minat masyarakat menyekolahkan anaknya di madrasah.”

“Publikasi kegiatan dan prestasi madrasah meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah.”¹⁵

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, memang terlihat bahwa berbagai kegiatan madrasah cukup aktif dipublikasikan melalui media sosial seperti Facebook dan WhatsApp. Kegiatan-kegiatan seperti pembagian penghargaan siswa, kegiatan keagamaan, lomba-lomba, pawai hari besar Islam, serta kegiatan pembelajaran sering dipublikasikan oleh pihak humas. Publikasi tersebut membuat masyarakat lebih mudah mengetahui aktivitas yang dilakukan madrasah.

Selain berdampak terhadap peningkatan jumlah peserta didik, peran humas juga memberikan dampak terhadap meningkatnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V sekaligus bagian dokumentasi humas, Ibu Imelda, diketahui bahwa komunikasi yang terjalin antara sekolah dan orang tua menjadi lebih baik sejak humas aktif menjalankan program komunikasi dengan masyarakat. Ibu Imelda menjelaskan:

“Komunikasi dengan orang tua menjadi lebih mudah melalui grup WhatsApp sehingga keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah semakin meningkat.”

“Sekolah lebih terbuka dalam menyampaikan informasi sehingga orang tua lebih mudah mengikuti perkembangan kegiatan dan pendidikan anak.”¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Burhan Fajri, S.Pd.I Kepala Madrasah MIM 10 Karang Anyar, tanggal 9 April 2026 pukul 09.10 WIB

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keberadaan humas membantu membangun hubungan yang lebih dekat antara sekolah dan orang tua siswa. Komunikasi yang baik membuat wali murid merasa lebih diperhatikan sehingga mereka menjadi lebih peduli terhadap pendidikan anaknya.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid, Ibu Liza, diketahui bahwa pihak orang tua merasa lebih mudah mendapatkan informasi mengenai kegiatan sekolah. Beliau menyampaikan bahwa komunikasi antara sekolah dan wali murid berjalan cukup baik karena informasi disampaikan secara jelas dan rutin. Ibu Liza menyampaikan:

“Menurut saya sekolah sekarang lebih terbuka dalam memberikan informasi. Kalau ada kegiatan atau pengumuman biasanya langsung disampaikan melalui grup WhatsApp atau melalui guru. Jadi kami sebagai orang tua tidak merasa ketinggalan informasi.”

“Anak saya sekarang lebih disiplin dan lebih rajin ibadah setelah sekolah di sini. Saya melihat memang ada perubahan yang cukup baik dibanding sebelumnya.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dampak peran humas tidak hanya terlihat pada aspek komunikasi, tetapi juga mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua membuat proses pembinaan siswa

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Imelda Aprilia, S.Pd. Guru dan bagian humas MIM 10 Karang Anyar, tanggal 18 April 2026 pukul 09.40 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Liza. Wali murid siswa MIM 10 Karang Anyar, tanggal 18 April 2026 pukul 10.35 WIB

menjadi lebih efektif karena terdapat kerja sama antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Selain berdampak terhadap hubungan sekolah dan orang tua, peran humas juga memberikan dampak terhadap citra positif madrasah di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, masyarakat sekitar cukup mengenal berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh MIM 10 Karang Anyar. Hal ini menunjukkan bahwa publikasi dan komunikasi yang dilakukan humas berjalan cukup efektif.

Koordinator humas, Ibu Asmarawati, menjelaskan bahwa pihak humas memang berusaha membangun citra positif madrasah melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Beliau menjelaskan:

“Kami berusaha supaya masyarakat melihat bahwa madrasah ini aktif dan memiliki banyak kegiatan positif. Jadi bukan hanya belajar di kelas saja, tetapi juga ada kegiatan agama, kegiatan sosial, lomba, dan kegiatan lainnya.”¹⁸

“Kalau ada kegiatan biasanya langsung kami dokumentasikan lalu dipublikasikan. Tujuannya supaya masyarakat tahu kegiatan anak-anak di sekolah dan supaya madrasah lebih dikenal.”¹⁹

Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian, terlihat bahwa berbagai kegiatan madrasah dipublikasikan secara konsisten melalui media sosial.

Dokumentasi tersebut meliputi kegiatan pembelajaran, kegiatan

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Asmarawati, S.Pd.I Koordinator Humas MIM 10 Karang Anyar, tanggal 13 April 2026 pukul 08.45 WIB

¹⁹ *Ibid.*

keagamaan, lomba siswa, pembagian hadiah, kegiatan Jumat, pawai, serta kegiatan lainnya.

Selain itu, dampak lain yang dirasakan adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa siswa menjadi lebih semangat mengikuti kegiatan sekolah karena prestasi dan kegiatan mereka sering diapresiasi dan dipublikasikan oleh pihak sekolah. Ibu Imelda menjelaskan

“Kalau siswa dipublikasikan prestasinya, mereka biasanya merasa bangga dan lebih semangat lagi. Jadi secara tidak langsung itu memotivasi siswa untuk terus berprestasi.”²⁰

Beliau juga menambahkan bahwa siswa menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan sekolah karena merasa kegiatan mereka diperhatikan dan dihargai oleh pihak madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dianalisis bahwa pelaksanaan manajemen humas memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar. Dampak tersebut tidak hanya terlihat dari semakin baiknya komunikasi antara madrasah dengan masyarakat, tetapi juga tercermin dari meningkatnya kepercayaan masyarakat, bertambahnya partisipasi orang tua, meningkatnya motivasi belajar peserta didik, serta terbentuknya citra positif madrasah. Hasil observasi menunjukkan bahwa humas aktif mempublikasikan berbagai kegiatan melalui media sosial dan melaksanakan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat. Temuan

²⁰ Wawancara dengan Ibu Imelda Aprilia, S.Pd. Guru dan bagian humas MIM 10 Karang Anyar, tanggal 18 April 2026 pukul 09.40 WIB

tersebut diperkuat oleh dokumentasi kegiatan madrasah yang memperlihatkan berbagai aktivitas pembelajaran, kegiatan keagamaan, perlombaan, serta prestasi peserta didik yang dipublikasikan secara rutin

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar telah mendukung pencapaian tujuan lembaga melalui pengelolaan komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks penelitian ini, pengelolaan komunikasi yang dilakukan humas menjadi salah satu bagian dari proses manajemen yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan teori humas pendidikan yang menjelaskan bahwa humas berfungsi membangun hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman (2019) yang menyatakan bahwa manajemen humas mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan. Persamaan tersebut terlihat pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap MIM 10 Karang Anyar setelah humas aktif melakukan sosialisasi dan publikasi kegiatan madrasah. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena menunjukkan dampak yang lebih luas, yaitu

meningkatnya jumlah peserta didik, bertambahnya keterlibatan orang tua, meningkatnya motivasi belajar peserta didik, serta terbentuknya citra positif madrasah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai dampak peran manajemen humas terhadap peningkatan mutu pendidikan pada madrasah ibtdaiyah.

C. Pembahasan Penelitian

1. Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIM 10 Karang Anyar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIM 10 Karang Anyar melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa manajemen humas memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Peran humas tidak hanya terbatas sebagai penyampai informasi kepada masyarakat, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membangun hubungan kerja sama antara madrasah dengan wali murid, masyarakat, serta lingkungan sekitar. Keberadaan humas dalam lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor pendukung dalam menciptakan komunikasi yang baik sehingga program-program pendidikan dapat berjalan secara lebih efektif dan terarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas di MIM 10 Karang Anyar telah menjalankan berbagai tugas dan fungsi yang berkaitan dengan hubungan masyarakat, baik dalam aspek komunikasi internal maupun eksternal. Dalam pelaksanaannya, humas aktif menyampaikan berbagai informasi mengenai kegiatan sekolah, program pendidikan, prestasi siswa,

serta pengumuman penting lainnya kepada masyarakat. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai media komunikasi seperti grup WhatsApp, Facebook, Instagram, maupun komunikasi secara langsung ketika kegiatan sekolah berlangsung.

Pada era digital saat ini, kemampuan humas untuk memanfaatkan media digital, termasuk media sosial dan platform online, menjadi faktor kunci dalam menyampaikan pesan secara tepat sasaran, interaktif, dan efisien. Platform digital memungkinkan lembaga pendidikan untuk bersaing secara global, menyebarkan informasi dengan cepat, serta memperkuat hubungan sosial dengan berbagai pemangku kepentingan.²¹

Pelaksanaan komunikasi tersebut menunjukkan bahwa humas di MIM 10 Karang Anyar telah berusaha mengikuti perkembangan teknologi komunikasi di era modern. Pemanfaatan media sosial menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk mempercepat penyampaian informasi kepada masyarakat. Dengan adanya media sosial, masyarakat dapat lebih mudah mengetahui berbagai kegiatan dan perkembangan yang terjadi di madrasah. Selain itu, penggunaan media digital juga membantu madrasah dalam memperluas jangkauan informasi sehingga masyarakat yang berada di luar lingkungan sekolah tetap dapat memperoleh informasi dengan cepat.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rahmawati bahwa humas pendidikan pada era modern harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sebagai media

²¹ Surchi Kurnia Sari, Puput Indasari, Irwan Fathurrochman dkk “Strategi Public Relations dalam Meningkatkan Jumlah Pendaftar Peserta Didik Baru di SMA Negeri 03 Rejang Lebong,” *Jurnal Organisasi dan Manajemen Indonesia (JOMI)*, Vol. 4, No. 1 (2026), hlm. 2.

komunikasi dengan masyarakat agar informasi dapat disampaikan secara efektif dan efisien.²² Dalam konteks ini, pemanfaatan media sosial oleh humas MIM 10 Karang Anyar menunjukkan adanya upaya madrasah untuk menyesuaikan strategi komunikasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Selain sebagai penyampai informasi, humas di MIM 10 Karang Anyar juga berperan penting dalam membangun citra positif madrasah di mata masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa humas secara aktif mempublikasikan berbagai kegiatan madrasah, seperti kegiatan keagamaan, pawai hari besar Islam, kegiatan sosial, prestasi siswa, serta program-program unggulan yang dimiliki sekolah. Publikasi tersebut memberikan dampak terhadap meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai aktivitas dan kualitas pendidikan yang ada di madrasah.

Keaktifan humas dalam memperkenalkan program sekolah menunjukkan bahwa humas memiliki fungsi strategis dalam membentuk opini masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Masyarakat menjadi lebih mengenal identitas madrasah serta memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan adanya citra positif tersebut, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap madrasah juga mengalami peningkatan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ruslan bahwa humas merupakan fungsi manajemen yang bertujuan membangun dan

²² Rahmawati, Manajemen Humas Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 42.

mempertahankan hubungan yang harmonis antara organisasi dan publiknya melalui komunikasi yang baik.²³ Dalam lembaga pendidikan, hubungan yang harmonis dengan masyarakat sangat penting karena keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan.

Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa humas memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan di madrasah. Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan wali murid membuat masyarakat menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran wali murid dalam rapat, kegiatan pertemuan orang tua, kegiatan keagamaan, maupun program-program sekolah lainnya.

Keterlibatan masyarakat tersebut menunjukkan bahwa humas telah berhasil membangun hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua siswa. Hubungan tersebut sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karena pendidikan pada dasarnya bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan masyarakat.

Menurut Mulyasa, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena masyarakat dapat memberikan dukungan moral, sosial,

²³ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 16.

maupun pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah.²⁴ Dengan adanya dukungan masyarakat, pelaksanaan program pendidikan akan lebih mudah berjalan secara efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih optimal.

Selain meningkatkan keterlibatan masyarakat, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa humas memiliki pengaruh terhadap meningkatnya jumlah peserta didik di MIM 10 Karang Anyar. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa humas secara aktif melakukan sosialisasi ke TK dan PAUD di sekitar wilayah Karang Anyar untuk memperkenalkan madrasah kepada calon peserta didik dan orang tua mereka. Selain itu, humas juga melakukan publikasi melalui media sosial agar masyarakat lebih mengenal kegiatan dan program sekolah.

Peningkatan jumlah peserta didik tersebut membuktikan bahwa masyarakat memiliki tingkat keyakinan yang cukup tinggi terhadap kualitas pendidikan di madrasah. Kepercayaan masyarakat tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dibangun melalui komunikasi yang baik, keterbukaan informasi, serta konsistensi sekolah dalam menunjukkan kualitas pendidikan yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan teori mutu pendidikan yang menyatakan bahwa mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat.²⁵

Semakin baik hubungan sekolah dengan masyarakat, maka semakin tinggi

²⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 50.

²⁵ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 27.

pula tingkat dukungan masyarakat terhadap perkembangan lembaga pendidikan tersebut.

Jika dianalisis lebih mendalam, pelaksanaan manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar juga telah mencerminkan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Dalam aspek perencanaan, humas menyusun berbagai program kerja seperti sosialisasi sekolah, publikasi kegiatan, dan penyampaian informasi kepada wali murid. Dalam aspek pengorganisasian, terdapat pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan humas sehingga setiap anggota memiliki tanggung jawab masing-masing.

Selanjutnya dalam aspek pelaksanaan, humas menjalankan berbagai kegiatan komunikasi baik secara langsung maupun melalui media digital. Sedangkan dalam aspek pengawasan, humas melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui respon masyarakat dan efektivitas program yang dijalankan.

Hal tersebut sesuai dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²⁶ Dengan demikian, pelaksanaan humas di MIM 10 Karang Anyar menunjukkan bahwa fungsi manajemen telah diterapkan dalam pengelolaan hubungan masyarakat di madrasah.

²⁶ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 9.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa humas memiliki peran dalam menciptakan hubungan emosional yang baik antara sekolah dan masyarakat. Pendekatan yang dilakukan humas tidak hanya bersifat formal, tetapi juga melalui komunikasi yang lebih dekat dan terbuka kepada wali murid. Sikap ramah dan keterbukaan pihak sekolah membuat masyarakat merasa nyaman untuk berkomunikasi dengan madrasah apabila terdapat permasalahan maupun kebutuhan tertentu terkait pendidikan anak.

Hubungan emosional tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam membangun loyalitas masyarakat terhadap madrasah. Ketika masyarakat merasa dihargai dan dilibatkan dalam kegiatan pendidikan, maka masyarakat akan memiliki rasa memiliki terhadap sekolah sehingga lebih mudah memberikan dukungan terhadap program-program pendidikan yang dijalankan.

Di sisi lain, keberhasilan humas dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat juga berdampak terhadap terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih kondusif. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua memudahkan guru dalam menyampaikan perkembangan siswa serta membantu proses pembinaan karakter peserta didik. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan keluarga, pengawasan terhadap perkembangan siswa dapat dilakukan secara lebih maksimal.

Hal ini menunjukkan bahwa humas tidak hanya memiliki pengaruh pada aspek eksternal sekolah, tetapi juga memberikan dampak terhadap proses pendidikan di dalam madrasah. Peran humas yang berjalan dengan

baik mampu mendukung terciptanya suasana pendidikan yang harmonis sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih efektif.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa peran manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar telah berjalan cukup baik dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Humas tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penghubung antara madrasah dan masyarakat, pembangun citra positif lembaga, pendorong partisipasi masyarakat, serta pendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan berkualitas.

Dengan demikian, peran manajemen humas memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar. Dengan demikian, keberadaan humas perlu terus diperkuat dan dikembangkan agar mampu menjawab berbagai tantangan pendidikan di masa yang akan datang.

2. Kendala Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIM 10 Karang Anyar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MIM 10 Karang Anyar, dapat peneliti pahami bahwa pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan telah berjalan cukup baik, namun dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan hubungan masyarakat di madrasah tersebut. Kendala-kendala tersebut menjadi bagian penting dalam pembahasan penelitian karena berhubungan langsung dengan keberhasilan humas

dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penghubung antara madrasah dan masyarakat.

Dalam lembaga pendidikan, humas memiliki posisi yang sangat penting karena berperan dalam membangun komunikasi, menjaga hubungan baik dengan masyarakat, serta menciptakan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. Dengan demikian, apabila terdapat hambatan dalam pelaksanaan manajemen humas, maka hal tersebut dapat mempengaruhi hubungan antara sekolah dan masyarakat serta berdampak pada proses peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar adalah kendala dalam penyampaian informasi kepada wali murid. Dalam praktiknya, pihak madrasah telah memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan media digital lainnya sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat. Akan tetapi, penggunaan media digital tersebut belum sepenuhnya efektif karena tidak semua wali murid memiliki akses maupun kemampuan menggunakan teknologi komunikasi secara baik.

Sebagian wali murid, khususnya yang sudah berusia lanjut, masih mengalami kesulitan dalam menggunakan media sosial sehingga informasi yang disampaikan melalui grup WhatsApp terkadang tidak dapat diterima secara maksimal. Selain itu, terdapat pula wali murid yang memiliki telepon genggam tetapi jarang aktif membuka media sosial sehingga informasi dari pihak sekolah sering terlambat diketahui.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan masyarakat dalam menerima perubahan tersebut. Padahal pada era modern saat ini, teknologi informasi menjadi salah satu sarana utama dalam mendukung efektivitas komunikasi lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Jika dianalisis lebih mendalam, kendala tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi humas di MIM 10 Karang Anyar masih memerlukan pengembangan agar lebih mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Humas tidak dapat hanya bergantung pada satu jenis media komunikasi, tetapi perlu menggunakan berbagai alternatif komunikasi yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ruslan bahwa komunikasi dalam kegiatan humas harus mampu menjangkau seluruh publik organisasi secara optimal sehingga tujuan organisasi dapat terwujud dengan baik.²⁷ Komunikasi yang tidak berjalan secara maksimal akan menyebabkan informasi sulit dipahami oleh masyarakat sehingga hubungan antara lembaga dan publik juga menjadi kurang efektif.

Selain kendala dalam penggunaan media sosial, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui siswa sebagai perantara masih menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan humas di madrasah. Dalam beberapa kondisi, pihak sekolah masih menggunakan siswa untuk menyampaikan surat ataupun informasi tertentu kepada orang tua. Akan tetapi, cara tersebut tidak selalu berjalan sesuai harapan karena

²⁷ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 81.

terdapat kesan siswa lupa menyampaikan informasi, kehilangan surat, ataupun tidak menjelaskan isi informasi kepada orang tua secara lengkap.

Apabila dikaji dari perspektif manajemen, kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem komunikasi yang digunakan masih memiliki kelemahan dalam aspek pengorganisasian dan pengawasan. Ketergantungan pada satu jalur komunikasi dapat menimbulkan risiko terjadinya kesalahan informasi dan miskomunikasi antara sekolah dan wali murid.

Menurut George R. Terry, pengawasan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.²⁸ Dalam konteks ini, pengawasan terhadap sistem penyampaian informasi menjadi sangat penting agar komunikasi antara sekolah dan masyarakat dapat berlangsung lebih efektif serta mengurangi terjadinya kesalahpahaman.

Kendala lain yang ditemukan dalam penelitian adalah belum optimalnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar wali murid sebenarnya sudah cukup aktif dalam menghadiri rapat maupun kegiatan sekolah. Akan tetapi, tingkat partisipasi tersebut belum dapat dikatakan maksimal karena masih terdapat sebagian masyarakat yang kurang terlibat dalam kegiatan tertentu.

Kurangnya partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesibukan pekerjaan, kondisi ekonomi, keterbatasan waktu,

²⁸ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 18.

serta aktivitas sehari-hari masyarakat yang berbeda-beda. Sebagian wali murid bekerja sebagai pedagang, petani, ataupun pekerja harian sehingga tidak selalu dapat menghadiri kegiatan sekolah yang dilaksanakan pada jam kerja.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat tidak sepenuhnya disebabkan oleh kurangnya komunikasi dari pihak sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, humas menghadapi tantangan untuk menyesuaikan pelaksanaan program sekolah dengan kondisi masyarakat agar partisipasi masyarakat dapat meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori Mulyasa yang mengemukakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pendidikan dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat, kondisi ekonomi, budaya, serta pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.²⁹ Oleh karena itu, keberhasilan humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat membutuhkan pendekatan yang lebih persuasif, fleksibel, dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang memiliki pemahaman yang beragam terhadap pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Sebagian wali murid masih beranggapan bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan masih tergolong rendah.

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 56.

Padahal dalam konsep pendidikan modern, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ketika orang tua kurang terlibat dalam pendidikan anak, maka proses pembinaan siswa juga menjadi kurang optimal karena tidak terdapat kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Selain kendala partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan humas belum sepenuhnya ditangani oleh tenaga khusus, tetapi masih dibantu oleh guru dan staf sekolah lainnya. Akibatnya, tugas humas menjadi cukup banyak dan terkadang sulit dilaksanakan secara maksimal karena adanya tugas lain yang harus diselesaikan.

Keterbatasan sumber daya manusia tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan humas tidak semata-mata dipengaruhi oleh adanya program kerja, melainkan bergantung pada kesiapan tenaga pelaksana dalam melaksanakan tugas dan fungsi humas dengan profesional. Jika pengelola humas mempunyai keterbatasan waktu dan kemampuan komunikasi, maka pelaksanaan program hubungan masyarakat juga akan mengalami hambatan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa humas menghadapi tantangan dalam menjaga citra madrasah di tengah meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pendidikan. Pada

era sekarang, masyarakat semakin kritis dalam menilai kualitas suatu lembaga pendidikan. Masyarakat tidak hanya melihat dari aspek akademik, tetapi juga menilai pelayanan, komunikasi, fasilitas, kedisiplinan, serta kualitas hubungan sekolah dengan masyarakat.

Kondisi tersebut menjadi tantangan yang cukup besar bagi humas karena setiap kesalahan komunikasi ataupun pelayanan dapat dengan mudah mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap madrasah. Bahkan, informasi yang kurang tepat dapat dengan cepat menyebar di lingkungan masyarakat dan memunculkan persepsi negatif terhadap lembaga pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa humas memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Humas tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat melalui komunikasi yang terbuka, jujur, dan bertanggung jawab.

Jika dikaitkan dengan teori manajemen pendidikan, kendala-kendala yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar masih memerlukan pengembangan dalam berbagai aspek, terutama dalam strategi komunikasi, peningkatan partisipasi masyarakat, dan penguatan sumber daya manusia.

Menurut Nanang Fattah, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh

sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien.³⁰ Dalam konteks ini, humas menjadi salah satu bagian penting dalam sistem pengelolaan pendidikan karena berhubungan langsung dengan masyarakat sebagai pendukung utama pendidikan.

Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pihak madrasah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut. Salah satu langkah yang dilakukan adalah menggunakan berbagai bentuk komunikasi agar informasi dapat diterima oleh seluruh wali murid. Selain melalui media sosial, pihak sekolah juga menyampaikan informasi melalui guru kelas, komunikasi langsung saat kegiatan sekolah, serta pemberitahuan tertulis.

Selain itu, humas juga berusaha membangun pendekatan yang lebih dekat dengan masyarakat melalui komunikasi yang lebih terbuka dan kekeluargaan. Pendekatan tersebut dilakukan agar masyarakat merasa nyaman dalam berkomunikasi dengan pihak sekolah serta lebih mudah memberikan masukan maupun kritik terhadap program pendidikan di madrasah.

Upaya lain yang dilakukan adalah meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah melalui kegiatan keagamaan, pertemuan wali murid, serta kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi pihak sekolah untuk mempererat hubungan dengan masyarakat sekaligus meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap madrasah.

³⁰ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 15.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut, dapat peneliti pahami bahwa kendala dalam pelaksanaan manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar merupakan bagian dari dinamika pengelolaan lembaga pendidikan yang harus dihadapi secara bijaksana. Kendala tersebut tidak hanya berasal dari faktor internal madrasah, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat yang terus berkembang.

Dengan demikian, diperlukan strategi komunikasi yang lebih inovatif, fleksibel, dan berkelanjutan agar pelaksanaan manajemen humas dapat berjalan lebih optimal dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, kerja sama antara pihak sekolah, wali murid, dan masyarakat juga perlu terus diperkuat agar berbagai kendala yang muncul dapat diselesaikan secara bersama-sama demi terciptanya pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

3. Dampak Peran Manajemen Humas terhadap Mutu Pendidikan di MIM 10 Karang Anyar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MIM 10 Karang Anyar, dapat dipahami bahwa peran manajemen humas memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada aspek hubungan komunikasi antara sekolah dan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi perkembangan lembaga pendidikan secara menyeluruh, baik dari segi jumlah peserta didik, keterlibatan orang tua, kualitas pembelajaran, citra madrasah, maupun semangat berprestasi peserta didik.

Mutu pendidikan merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tingkat pencapaian lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup kualitas proses pendidikan, keterlibatan masyarakat, manajemen sekolah, serta lingkungan pendidikan yang mendukung. Oleh karena itu, keberadaan humas dalam lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang dapat membantu terciptanya mutu pendidikan yang lebih baik.³¹

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa salah satu dampak paling nyata dari pelaksanaan manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Kepercayaan masyarakat tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahunnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, diketahui bahwa humas secara aktif melakukan sosialisasi ke TK dan PAUD yang berada di sekitar wilayah Karang Anyar. Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan sebagai bentuk promosi sekaligus pengenalan madrasah kepada masyarakat.

Apabila dianalisis lebih mendalam, kegiatan sosialisasi tersebut menunjukkan bahwa humas telah menjalankan fungsi komunikasi dan publikasi secara efektif. Dalam teori humas dijelaskan bahwa salah satu fungsi utama humas adalah membangun citra positif lembaga melalui komunikasi yang baik dengan masyarakat.³² Ketika masyarakat memperoleh informasi yang jelas mengenai program, kegiatan, serta

³¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 78.

³² Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 26

keunggulan madrasah, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan juga akan meningkat.

Kepercayaan masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini karena masyarakat tidak akan mempercayakan pendidikan anaknya kepada lembaga yang dianggap kurang berkualitas. Oleh sebab itu, meningkatnya jumlah peserta didik di MIM 10 Karang Anyar dapat dipahami sebagai salah satu bentuk keberhasilan humas dalam membangun citra positif madrasah di mata masyarakat.

Selain berdampak pada peningkatan jumlah peserta didik, peran humas juga memberikan dampak terhadap meningkatnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa komunikasi antara pihak sekolah dan wali murid berjalan cukup baik melalui grup WhatsApp, rapat wali murid, maupun komunikasi langsung ketika terdapat kegiatan tertentu. Kondisi tersebut membuat orang tua lebih mudah memperoleh informasi terkait perkembangan anak maupun program sekolah.

Dalam teori manajemen pendidikan dijelaskan bahwa partisipasi orang tua menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.³³ Saat orang tua turut serta dalam pendidikan anak, maka proses pembelajaran akan lebih mudah berjalan karena terdapat kerja sama antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

³³ Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 98

Dalam konteks penelitian ini, humas berperan sebagai penghubung yang menjembatani hubungan antara sekolah dan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa setelah komunikasi dengan orang tua semakin baik, perhatian orang tua terhadap pendidikan anak juga mengalami peningkatan. Orang tua menjadi lebih aktif menanyakan perkembangan belajar anak, lebih sering menghadiri kegiatan sekolah, serta lebih peduli terhadap kedisiplinan dan perkembangan karakter anak di rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa humas tidak hanya memberikan dampak terhadap hubungan eksternal sekolah, tetapi juga berdampak terhadap kualitas proses pembelajaran siswa.

Jika dianalisis lebih lanjut, hubungan komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua sebenarnya merupakan bentuk kerja sama pendidikan yang sangat penting. Pendidikan tidak dapat berhasil apabila hanya dibebankan kepada sekolah saja, melainkan membutuhkan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan humas dalam membangun komunikasi dengan orang tua secara tidak langsung ikut membantu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

Selain itu, dampak lain yang cukup terlihat adalah terbentuknya citra positif madrasah di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat menilai MIM 10 Karang Anyar sebagai madrasah yang aktif, disiplin, memiliki kegiatan keagamaan yang baik, serta mampu membina karakter peserta didik. Penilaian positif

tersebut muncul karena masyarakat sering melihat berbagai kegiatan madrasah yang dipublikasikan melalui media sosial maupun kegiatan langsung di lingkungan masyarakat.

Dalam teori humas pendidikan dijelaskan bahwa citra lembaga merupakan hasil dari persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan, komunikasi, dan aktivitas lembaga pendidikan.³⁴ Oleh karena itu, citra positif tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dibangun melalui proses yang panjang dan konsisten. Dalam penelitian ini, humas di MIM 10 Karang Anyar terlihat cukup aktif dalam memperkenalkan berbagai kegiatan sekolah kepada masyarakat sehingga masyarakat memiliki pandangan yang baik terhadap madrasah.

Kegiatan seperti pawai hari besar Islam, kegiatan keagamaan, program Jumat, sholat dhuha, serta publikasi prestasi siswa menjadi bagian dari strategi humas dalam membangun citra lembaga. Strategi tersebut menunjukkan bahwa humas tidak hanya bekerja melalui komunikasi formal, tetapi juga melalui pendekatan sosial dan kegiatan nyata yang dapat dilihat langsung oleh masyarakat.

Apabila dikaitkan dengan teori komunikasi, strategi tersebut menunjukkan adanya komunikasi persuasif yang dilakukan oleh humas. Komunikasi persuasif merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan mempengaruhi pandangan dan sikap masyarakat melalui pendekatan yang positif dan meyakinkan.³⁵ Dalam konteks ini, humas berhasil menunjukkan kepada masyarakat bahwa MIM 10 Karang Anyar

³⁴ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, hlm. 65.

³⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 55.

merupakan lembaga pendidikan yang aktif, religius, dan memiliki kualitas pendidikan yang baik.

Dampak berikutnya yang juga cukup penting adalah meningkatnya motivasi belajar dan semangat berprestasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa humas turut berperan dalam mempublikasikan prestasi siswa baik melalui media sosial maupun kegiatan sekolah. Publikasi tersebut membuat siswa merasa dihargai sehingga muncul dorongan untuk terus meningkatkan prestasi.

Hal tersebut sejalan dengan teori motivasi pendidikan yang menjelaskan bahwa penghargaan dan pengakuan terhadap prestasi dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Ketika hasil kerja dan prestasi siswa dipublikasikan kepada masyarakat, maka siswa akan merasa bangga terhadap dirinya maupun terhadap sekolahnya. Kondisi tersebut dapat mendorong siswa untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi yang dimiliki.

Selain berdampak terhadap siswa, publikasi prestasi juga memberikan dampak terhadap citra madrasah. Masyarakat akan melihat bahwa madrasah memiliki kualitas pendidikan yang baik apabila peserta didiknya mampu meraih prestasi baik akademik maupun nonakademik. Dengan demikian, humas tidak hanya berperan dalam penyampaian informasi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membangun budaya mutu di lingkungan madrasah.

Lebih lanjut, apabila dianalisis secara menyeluruh, dampak manajemen humas terhadap mutu pendidikan di MIM 10 Karang Anyar

menunjukkan bahwa humas memiliki hubungan yang sangat erat dengan keberhasilan pengelolaan pendidikan. Humas bukan hanya bertugas menyampaikan informasi kepada masyarakat, tetapi juga menjadi penghubung sosial yang membantu terciptanya hubungan harmonis antara sekolah dan lingkungan sekitar.

Hubungan yang harmonis tersebut menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan program pendidikan. Ketika hubungan antara sekolah dan masyarakat berjalan baik, maka dukungan masyarakat terhadap program sekolah juga akan meningkat. Dukungan tersebut dapat berupa partisipasi dalam kegiatan sekolah, bantuan moral, kerja sama dalam pembinaan siswa, maupun dukungan terhadap pengembangan sarana pendidikan.

Menurut Mulyasa, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.³⁶ Dengan demikian, hubungan yang dibangun oleh humas di MIM 10 Karang Anyar dapat dipahami sebagai salah satu faktor yang membantu peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar telah mencerminkan fungsi manajemen sebagaimana teori POAC yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Dalam aspek perencanaan, humas menyusun program sosialisasi dan publikasi kegiatan sekolah. Dalam aspek pengorganisasian, terdapat pembagian tugas dalam tim humas. Dalam

³⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, hlm. 92.

aspek pelaksanaan, humas menjalankan berbagai program komunikasi baik secara langsung maupun melalui media sosial. Sedangkan dalam aspek pengawasan, humas melakukan evaluasi terhadap respon masyarakat dan efektivitas program yang telah dilakukan.³⁷

Pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut menunjukkan bahwa humas di MIM 10 Karang Anyar telah dikelola secara cukup baik dan terarah. Keberhasilan tersebut menjadi salah satu faktor yang menunjang peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan analisis teori yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dampak tersebut terlihat dalam bentuk meningkatnya jumlah peserta didik, meningkatnya keterlibatan orang tua, terbentuknya citra positif madrasah, meningkatnya motivasi dan prestasi siswa, serta terjalinnya hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, Keberadaan humas perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan sebagai salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

³⁷ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 15.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIM 10 Karang Anyar, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen humas memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Peran tersebut dapat dilihat melalui berbagai kegiatan kehumasan yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai penghubung antara pihak madrasah dengan masyarakat, orang tua peserta didik, serta lingkungan sekitar.

1. Peran manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar telah berjalan cukup baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan madrasah. Humas berperan aktif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui berbagai media komunikasi, baik melalui komunikasi secara langsung maupun melalui pemanfaatan media sosial, seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Selain itu, humas juga menjalankan berbagai program seperti sosialisasi ke TK dan PAUD, publikasi kegiatan sekolah, dokumentasi kegiatan, serta menjalin komunikasi dengan wali murid dan masyarakat sekitar. Peran tersebut menunjukkan bahwa humas tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga menjadi komponen penting dalam membangun hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat.

Pelaksanaan manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar juga telah mencerminkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam aspek perencanaan, humas menyusun program-program yang berkaitan dengan publikasi dan hubungan masyarakat. Dalam aspek pengorganisasian, terdapat pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan humas. Selanjutnya dalam aspek pelaksanaan, humas aktif menjalankan komunikasi baik secara langsung maupun melalui media digital. Sementara itu, pada aspek pengawasan, pihak madrasah melaksanakan evaluasi terhadap berbagai kegiatan kehumasan untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap program-program yang telah dijalankan.

2. Pelaksanaan manajemen humas masih ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas kegiatan humas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kendala utama yang ditemukan berkaitan dengan aspek komunikasi dan partisipasi masyarakat. Tidak semua wali murid memiliki akses terhadap media sosial atau mampu menggunakan teknologi komunikasi secara maksimal, sehingga informasi yang disampaikan terkadang tidak diterima secara merata. Selain itu, sebagian wali murid juga memiliki keterbatasan waktu karena kesibukan pekerjaan sehingga belum dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan madrasah.

Kendala lainnya adalah masih adanya penyampaian informasi yang bergantung pada siswa sebagai perantara antara sekolah dan orang tua,

sehingga terkadang terjadi keterlambatan atau ketidaksampaian informasi. Di samping itu, keterbatasan sumber daya manusia dalam pelaksanaan tugas humas juga menjadi salah satu hambatan karena beberapa tugas humas masih dirangkap oleh guru atau tenaga kependidikan lainnya. Meskipun demikian, pihak madrasah tetap berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut dengan melakukan pendekatan personal kepada masyarakat, meningkatkan variasi media komunikasi, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan humas secara berkala.

3. Peran manajemen humas memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MIM 10 Karang Anyar. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahunnya, meningkatnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan, serta terbentuknya citra positif madrasah di mata masyarakat. Keberhasilan humas dalam membangun komunikasi yang baik membuat masyarakat lebih percaya terhadap kualitas pendidikan di madrasah.

Selain itu, komunikasi yang baik antara sekolah dan wali murid juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Orang tua menjadi lebih aktif dalam memperhatikan perkembangan pendidikan anak, sehingga tercipta kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Dampak lainnya terlihat dari meningkatnya motivasi dan semangat berprestasi

peserta didik karena prestasi siswa dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil belajar mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen humas di MIM 10 Karang Anyar telah berperan penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan tersebut tidak hanya terlihat dari aspek komunikasi dan hubungan masyarakat, tetapi juga dari meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah serta berkembangnya kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan humas perlu terus dipertahankan dan dikembangkan agar mampu menjawab tantangan pendidikan di masa yang akan datang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah disarankan menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan manajemen humas sebagai pedoman dalam penyampaian informasi, publikasi kegiatan, serta koordinasi dengan masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi program humas secara berkala melalui rapat evaluasi minimal setiap akhir semester untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan dan menyusun tindak lanjut perbaikannya. Kepala madrasah juga perlu menetapkan indikator kinerja humas, seperti ketercapaian publikasi kegiatan, tingkat partisipasi wali murid, serta efektivitas komunikasi dengan masyarakat.

2. Bagi Bagian Humas

Bagian humas disarankan membentuk tim pengelola media digital dengan pembagian tugas yang jelas, misalnya pengelola WhatsApp, Facebook, dokumentasi, dan publikasi kegiatan. Langkah ini penting mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah dimanfaatkan, namun penyampaian informasi masih belum menjangkau seluruh wali murid secara optimal. Selain itu, humas perlu mengembangkan alternatif komunikasi, seperti penyampaian informasi melalui surat edaran atau komunikasi langsung kepada orang tua yang tidak aktif menggunakan media sosial.

3. Bagi Guru

Guru disarankan meningkatkan komunikasi secara rutin dengan orang tua peserta didik, tidak hanya ketika terdapat informasi penting atau permasalahan pembelajaran. Guru juga dapat bekerja sama dengan bagian humas dalam memberikan umpan balik mengenai perkembangan peserta didik sehingga hubungan antara sekolah dan keluarga menjadi lebih efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

4. Bagi Wali Murid dan Masyarakat

Wali murid dan masyarakat diharapkan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan madrasah, baik melalui kehadiran pada rapat, kegiatan sekolah, maupun pemberian masukan terhadap program pendidikan. Partisipasi tersebut penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat masih dipengaruhi oleh kesibukan dan

keterbatasan komunikasi, sehingga diperlukan komitmen bersama untuk membangun kemitraan yang lebih baik antara madrasah dan masyarakat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian mengenai manajemen humas berbasis digital, branding madrasah melalui media sosial, hubungan manajemen humas dengan peningkatan jumlah peserta didik, pengaruh komunikasi humas terhadap kepuasan wali murid, atau efektivitas media sosial sebagai sarana komunikasi antara madrasah dan masyarakat. Penelitian juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Irfan. 2018. "Implementasi Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat."
- Agnes Dwiviola, Syerli, Fathurrochman, Irwan, Marina, Putri, dkk. 2026. "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Implementasi Pemasaran Jasa Pendidikan di SMK S 3 Idhata: Pendekatan Strategis dan Pelaksanaan Program Sekolah." *Jurnal Organisasi dan Manajemen Indonesia (JOMI)*.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ardianto, Elvinaro, dan Soleh Soemirat. 2018. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budiyanto, B., dan T. Haryati. 2023. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*
- Creswell, John W. 2021. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daheri, Mirzon, dan Fransiska, Jenny. 2022. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Madrasah." *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*.
- Fadhli, M. 2020. "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4 No. 2.
- Fadhli, Muhammad. 2017. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*

- Fathurrochman, Irwan, dkk. 2022. "Pengelolaan Manajemen Sekolah yang Efektif." *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Fransiska, Jenny. 2024. "Perencanaan Peningkatan Kualitas dan Kesesuaian Pendidikan Agama Islam dengan Tantangan Revolusi Industri 4.0." *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*.
- Grunig, James E.. 1992. *Excellence in Public Relations and Communication Management*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Hadiyanto. 2023. "Peran Humas Sekolah dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Hamengkubuwono, Hamengkubuwono, dan M. Pratama. 2022. "Leadership in Integrated Islamic Public Private Schools in Rejang Lebong Regency." *International Journal of Educational Review*
- Hasibuan, M.S.P. 2017. *Manajemen: Ilmu dan Seni Mengatur*.
- Jannah, dan Mufidah. 2023. "Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien." *Jurnal Manajemen Dewantara*
- Japaruddin, Fathurrochman Irwan, Hamengkubuwono, Kusen, Warlizasusi Jumira, dan Yanto Murni. t.t. "Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta."
- Juhji, dkk. 2022. *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan*. Serang: Penerbit Adab.
- Kurnia Sari, Surchi, Indasari, Puput, Fathurrochman, Irwan, dkk. 2026. "Strategi Public Relations dalam Meningkatkan Jumlah Pendaftar Peserta Didik

- Baru di SMA Negeri 03 Rejang Lebong.” Jurnal Organisasi dan Manajemen Indonesia (JOMI).
- Lestari, S. 2022. “Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan.” Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mabrur, Ali, dan Hefniy. 2024. "Strategi Hubungan Masyarakat Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Lembaga." *Journal of Research in Education Management*, Vol. 3, No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, H., dan A. Wibowo. 2022. “Peran Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah.” Jurnal Manajemen Pendidikan
- Rahmat, Abdul. 2016. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rahmawati, I. 2021. “Public Relations di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Lembaga Pendidikan.” Jurnal Komunikasi Pendidikan
- Revilia, Nurhiya, Pajarhari, Rangga, Taufiqurrahman, Furventi, Vivin, dan Fathurrochman, Irwan. 2026. “Strategi Manajemen Public Relation dalam Pemasaran Jasa Pendidikan untuk Meningkatkan Citra Positif MTs Baitul Makmur.” Jurnal Organisasi dan Manajemen Indonesia (JOMI).
- Salam, Abdul, Santoso, Didik, dan Nasution, Inom. 2024. "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membentuk Perilaku Organisasi di Madrasah Aliyah." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*.
- Soetopo, Hendyat. 2015. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: UMM Malang.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto, B. 2021. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, A. 2020. "Strategi Humas dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan."

Jurnal Administrasi Pendidikan

Susanto, A. 2021. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah. Jakarta:

Prenadamedia.

Yanto, Murni, dan Fathurrochman Irwan. 2019. "Manajemen Kebijakan Kepala

Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." Jurnal Konseling dan

Pendidikan

Yuliana, D. 2019. "Peran Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." Jurnal

Manajemen Pendidikan

Zaini, Fathan. 2024. "Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam

Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Lembaga Pendidikan."

MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DEDEK KURNIASIH Pembimbing I : Dr. Iwan Faturrochman, S.Pd., M.Pd.
NIM : 22561014 Pembimbing II : Jenny Fransiska, M.Pd.
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Mulai Bimbingan : Senin, 26 Januari 2026 Akhir Bimbingan :
Judul Skripsi : Peran Manajemen Humas dalam meningkatkan mutu pendidikan min 10 karang Anyar

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
3/2 ²⁶	Tanggungjawab Tesori	[Paraf]	26/01 ²⁰²⁶	Revisi BAB 1 & 2	[Paraf]
10/2 ²⁶	Tanggungjawab U3 & Mula 31 Ka	[Paraf]	5/02 ²⁰²⁶	Revisi kerangka berpikir	[Paraf]
17/2 ²⁶	Revisi Ror LTP	[Paraf]	12/2 ²⁰²⁶	Revisi catatan kaki	[Paraf]
30/2 ²⁶	Tesori Hyung Lant	[Paraf]	2/03 ²⁰²⁶	Revisi BAB 2 (Penerapan yg relevan)	[Paraf]
31/3 ²⁶	Langkapi Plu, Po, Pd	[Paraf]	9/03 ²⁰²⁶	Revisi Bab 3 (Sumber data & data)	[Paraf]
2/4 ²⁶	Au su min pancha	[Paraf]	12/03 ²⁰²⁶	Tambahan BAB 3 (modifikasi mutu p.)	[Paraf]
6/4 ²⁶	Revisi Bab 10	[Paraf]	2/4 ²⁶	Acc str penelitian	[Paraf]
15/4 ²⁶	Hasil pancha	[Paraf]	10/4 ²⁶	Revisi Abstrak	[Paraf]
21/4 ²⁶	Revisi Abstrak	[Paraf]	18/5 ²⁶	Revisi penutup & BAB 9	[Paraf]
27/4 ²⁶	Revisi & Langkapi Bab 10	[Paraf]	25/5 ²⁶	Revisi Temuan & pembahasan	[Paraf]
4/5 ²⁶	Tanda dan Dapur pancha	[Paraf]	28/5 ²⁶	Att sidang skripsi	[Paraf]
14/5 ²⁶	Acc Abstrak	[Paraf]			
20/5 ²⁶	Acc Bab V	[Paraf]			
28/5 ²⁶	Acc Revisi	[Paraf]			
1/6 ²⁶	Acc Sidang Skripsi	[Paraf]			
4/6 ²⁶					

Pembimbing I,

[Paraf]

Dr. Iwan Faturrochman, S.Pd., M.Pd.
NIP

Curup, 2026

Pembimbing II,

[Paraf]

Jenny Fransiska, M.Pd.
NIP

Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
3. Materi bimbingan harus secara berurutan mengisi lembar yang dibimbing



Dipindai dengan CS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 368 /In.34/FT/PP.00.9/03/2026 30 Maret 2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kemenag Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dedek Kurniasih
NIM : 22561014
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
MIM 10 Karang Anyar
Waktu Penelitian : 31 Maret 2026 s.d 1 Juli 2026
Tempat Penelitian : MIM 10 Karang Anyar

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
 Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
 Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

IZIN PENELITIAN

Nomor: 69/Kk.07.03.2/TL.00/04/2026

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah
 Nomor: 368 /In.34/FT/PP.00.9/03/2026. Hal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini
 memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Dedek Kurniasih
 NIM : 22561014
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Judul Skripsi : Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan
 Mutu Pendidikan MIN 10 Karang Anyar
 Waktu Penelitian : 31 Maret 2026 s.d 1 Juli 2026
 Tempat Penelitian : MIM 10 Karang Anyar

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 6 April 2026
 Kepala,



Rahman

Tembusan
 IAIN Curup

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
(0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 35 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 14 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.L., M.Pd** NIP. 19840826 200912 1 008
2. **Jenny Fransiska, M.Pd** NIP. 19880630 202012 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Dedek Kurniasih

N I M : 22561014

JUDUL SKRIPSI : "Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MIM 10 Karang Anyar"

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 13 Oktober 2025

Dekan,

Sutanto

Tembusan :
37. Rektor
38. Bendahara IAIN Curup;
39. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
40. Mahasiswa yang bersangkutan;

SURAT KETERANGAN SELESAI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Humas MIM 10 Karang Anyar,
dengan ini menerangkan bahwa:

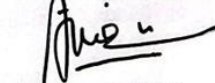
Nama : Dedek Kurniasih
NIM : 22561014
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dinyatakan telah melakukan wawancara dengan judul penelitian "Peran
Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MIM 10 Karang Anyar" pada
tanggal 31 Maret 2026 s/d 1 Juli 2026

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
seperlunya.

Curup, 7 Juli 2026

Koordinator Humas



Asmarawati, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN SELESAI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Humas MIM 10 Karang Anyar,
dengan ini menerangkan bahwa:

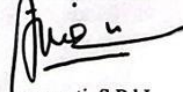
Nama : Dedek Kurniasih
NIM : 22561014
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dinyatakan telah melakukan wawancara dengan judul penelitian "Peran
Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MIM 10 Karang Anyar" pada
tanggal 31 Maret 2026 s/d 1 Juli 2026

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
seperlunya.

Curup, 7 Juli 2026

Koordinator Humas



Asmarawati, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Humas MIM 10 Karang Anyar,
dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dedek Kumiasih

NIM : 22561014

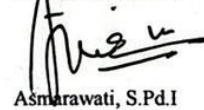
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dinyatakan telah melakukan penelitian dengan judul "Peran Manajemen Humas
dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MIM 10 Karang Anyar" pada tanggal 31 Maret
2026 s/d 1 Juli 2026

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
seperlunya.

Curup, 7 Juli 2026

Koordinator Humas



Asmarawati, S.Pd.I

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Dedek Kurniasih
 NIM : 22561014
 Judul Skripsi : Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MIM
 10 Karang Anyar

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Peran Humas	Tugas dan fungsi humas	Kepala Madrasah	Bagaimana peran humas di madrasah ini?
2.	Peran Humas	Program humas	Kepala Madrasah	Apa saja kegiatan humas di madrasah?
3.	Peran Humas	Kerja sama dengan masyarakat	Kepala Madrasah	Bagaimana kerja sama madrasah dengan orang tua atau masyarakat?
4.	Peran Humas	Citra madrasah	Kepala Madrasah	Apakah humas berperan penting dalam membangun citra madrasah?
5.	Peran Humas	Tugas humas	Bagian Humas	Apa saja tugas humas di madrasah ini?
6.	Peran Humas	Kegiatan humas	Bagian Humas	Kegiatan apa saja yang dilakukan humas?
7.	Peran Humas	Media komunikasi	Bagian Humas	Bagaimana cara humas menyampaikan informasi ke Masyarakat/wali murid?
8.	Peran Humas	Kendala	Bagian Humas	Apa kendala yang dihadapi humas selama ini dalam Upaya meningkatkan mutu pendidikan?
9.	Mutu Pendidikan	Hubungan sekolah & masyarakat	Guru	Bagaimana hubungan madrasah dengan Masyarakat/wali murid?
10.	Mutu Pendidikan	Keterlibatan orang tua	Guru	Apakah orang tua selalu dilibatkan dalam kegiatan sekolah?
11.	Mutu Pendidikan	Peran humas	Guru	Apakah humas membantu meningkatkan mutu pendidikan?
12.	Mutu Pendidikan	Komunikasi	Guru	Bagaimana komunikasi guru dengan orang tua siswa?
13.	Mutu Pendidikan	Persepsi masyarakat	Wali Murid	Bagaimana pendapat bapak/bu tentang madrasah ini?
14.	Mutu Pendidikan	Informasi	Wali Murid	Apakah informasi kegiatan dari madrasah mudah didapat?
15.	Mutu Pendidikan	Kualitas pendidikan	Wali Murid	Bagaimana menurut bapak/ibu kualitas pendidikan di madrasah ini?
16.	Mutu Pendidikan	Keterlibatan	Wali Murid	Apakah orang tua selalu dilibatkan dalam kegiatan sekolah?

sempat
 panyak
 PLP APDB
 iekut
 f klgms
 21

PEDOMAN OBSERVASI

No	Fokus	Indikator	Aspek yang Diamati
1.	Lingkungan Madrasah	Kondisi fisik	Keadaan gedung dan fasilitas
2.	Kegiatan Humas	Keterlibatan masyarakat	Adanya kegiatan dengan orang tua/masyarakat
3.	Media Informasi	Sarana komunikasi	Papan pengumuman, WA, dll
4.	Interaksi	Hubungan sosial	Interaksi sekolah dengan masyarakat

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Profil Madrasah	Data umum sekolah
2.	Visi dan Misi	Tujuan madrasah
3.	Struktur Organisasi	Susunan pengelola sekolah
4.	Program Kerja	Kegiatan madrasah
5.	Data Guru dan Siswa	Jumlah dan kondisi
6.	Foto Kegiatan	Bukti kegiatan humas

Umi Rika.

A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana peran humas dalam meningkatkan jumlah siswa di madrasah ini?
2. Apakah ada perubahan citra madrasah di masyarakat setelah adanya kegiatan humas?
3. Apakah ada program khusus untuk mengenalkan madrasah ke masyarakat luas?
4. Bagaimana cara madrasah menjaga hubungan baik dalam jangka panjang dengan masyarakat?
5. Bagaimana peran humas dalam menyampaikan prestasi madrasah?
6. Apakah madrasah pernah melakukan kegiatan promosi ke luar?
7. Apakah ada dukungan dari pihak luar untuk kegiatan humas?
8. Bagaimana harapan ke depan terhadap peran humas di madrasah ini?

Safari guru di
madrasah
di Domotian

→ Pawai
di hari besar

→ Promosi, Prati
dimeleksi
setiap hari
Tupad setelah sex

→ Komunitas
- Yayasan
- Perg. MU.

- Pemerintahan
program di semua
Berkas

B. Bagian Humas

1. Apakah humas memiliki jadwal kegiatan rutin?
2. Bagaimana cara humas mengatasi kesalahpahaman informasi di masyarakat?
3. Apakah humas pernah menerima kritik atau saran dari masyarakat? Bagaimana menanggapi?
4. Bagaimana humas mengenalkan program unggulan madrasah?
5. Apakah sosial media madrasah ini aktif terus atau hanya aktif Ketika hanya ada kegiatan saja
6. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan humas?
7. Bagaimana humas memastikan informasi sampai ke semua orang tua siswa?
8. Bagaimana cara humas menarik perhatian masyarakat terhadap madrasah?
9. kegiatan sosialisibagaimana dan apa saja yang madrasah lakukan ke luar sekolah?
10. Bagaimana humas mengelola informasi agar tetap jelas dan tidak salah paham?
11. Apakah humas memiliki target atau tujuan dalam setiap programnya?
12. Bagaimana humas menilai keberhasilan suatu kegiatan misalnya jika ada kegiatan di madrasah?
13. Apa hal paling penting dalam menjalankan tugas sebagai humas?

tidak ada humas
kemungkinan
kemungkinan

14. Bagaimana kerja sama humas dengan guru dan kepala madrasah?

C. Guru

1. Apakah kegiatan humas berdampak pada semangat belajar siswa?
2. Bagaimana peran guru dalam menyampaikan informasi kepada orang tua?
3. Apakah ada perubahan hubungan dengan orang tua setelah adanya kegiatan humas?
4. Bagaimana guru menilai peran humas selama ini?
5. Apakah guru mengetahui program-program humas di madrasah?
6. Bagaimana peran guru dalam membantu komunikasi dengan orang tua siswa?
7. Apakah ada kegiatan yang melibatkan guru dan orang tua secara langsung selain dari pas pemagian raport?
8. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan yang melibatkan orang tua?

D. Wali Murid / Masyarakat

1. Apakah Bapak/Ibu pernah atau sering mengikuti kegiatan yang diadakan madrasah?
2. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua selama ini?
3. Apakah informasi dari madrasah mudah dipahami?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan saran ke madrasah?
5. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap madrasah ke depannya?
6. Apa alasan memilih madrasah ini untuk anak Bapak/Ibu?
7. Apakah Bapak/Ibu mengetahui kegiatan madrasah dari humas?
8. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap kegiatan madrasah?
9. Apakah Bapak/Ibu merasa dekat dengan pihak madrasah?
10. Menurut Bapak/Ibu, apa kelebihan madrasah ini dibanding yang lain?

Dokumentasi wawancara dengan Bapak Burhan Fajri, Kepala MIM 10

Karang Anyar



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Asmarawati, Koordinator Humas

MIM 10 Karang Anyar



**Dokumentasi wawancara dengan Ibu Imelda selaku Guru dan Dokumentasi
Humas MIM 10 Karang Anyar**



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Liza selaku Wali Murid siswa MIM 10

Karang Anyar



Beberapa Dokumentasi Kegiatan Di MIM 10 Karang Anyar

‘Kegiatan Asmaul Husna’



‘Acara Tasyakuran siswa/I kelas VI’



‘Kelulusan siswa/i kelas VI’



‘Kegiatan jalan santai’



‘Kegiatan acara drumband Gema Bahana MIMKAR’



‘Upacara Bendera’



‘Rapat Rutin awal bulan’



‘Media sosial MIM 10 Karang Anyar’

